

**IMPLEMENTASI MATA KULIAH *EDUPRENEURSHIP*
DALAM MENUMBUHKAN KESIAPAN KARIR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURURAN UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

RAKHA AZMI FAUZAN

NIM. 20122237

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**IMPLEMENTASI MATA KULIAH *EDUPRENEURSHIP*
DALAM MENUMBUHKAN KESIAPAN KARIR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURURAN UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

RAKHA AZMI FAUZAN

NIM. 20122237

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Rakha Azmi Fauzan

NIM : 201222237

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul

“IMPLEMENTASI MATA KULIAH *EDUPRENEURSHIP* DALAM MENUMBUHKAN KESIAPAN KARIR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Rakha Azmi Fauzan

NIM. 20122237



NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
& Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama	: Rakha Azmi Fauzan
NIM	: 20122237
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: IMPLEMENTASI MATA KULIAH EDUPRENEURSHIP DALAM MENUMBUHKAN KESIAPAN KARIR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Juli 2026
Pembimbing,

IMAM PRAYOGO PUJIONI, M.kom.
NIP. 199401072022031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **Rakha Azmi Fauzan**

NIM : **20122237**

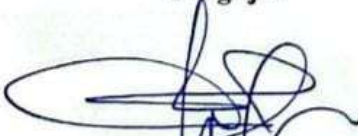
Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MATA KULIAH *EDUPRENEURSHIP*
DALAM MENUMBUHKAN KESIAPAN KARIR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 9 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Mochamad Iskannim, S.Pd., M.S.I
NIP. 19840122 201503 1 004

Penguji II


Rodianto, M.Pd.
NIP. 19880808 202521 1008

Pekalongan, 14 Juli 2026
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Mahrudin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

A. MOTTO

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri.”
(Q.S. Ar-Ra'd: 11)



B. PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya yang penulis nantikan syafaatnya di dunia hingga akhirat kelak.

Dengan dukungan serta do'a yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis, maka dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Mamah atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dukungan, dan perjuangan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah hidup saya. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, sumber semangat, dan alasan terbesar saya untuk terus berjuang hingga menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan membalas setiap kebaikan Ayah dan Mamah dengan pahala yang berlipat ganda.
2. Untuk Mas Dika, Mba Vivi, dan Mba Salsa, terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, motivasi, serta selalu menguatkan saya dalam setiap proses perjalanan ini. Kehadiran kalian menjadi penyemangat sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Imam Prayogo Pujiono, M.Kom Dosen Pembimbing

Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta dengan sabar memberikan arahan, ilmu, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.

4. Terima kasih kepada Dzikronah yang telah menjadi partner terbaik selama perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap dukungan, doa, semangat, perhatian, kesabaran, serta kesediaannya menemani dalam berbagai situasi, baik saat proses berjalan lancar maupun ketika menghadapi berbagai tantangan. Kehadiranmu memberikan motivasi dan energi positif sehingga perjalanan ini terasa lebih ringan dan bermakna.
5. Terakhir, saya persembahkan karya ini untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah bertahan, tetap berjuang, tidak menyerah meskipun berkali-kali merasa lelah, ragu, dan hampir kehilangan semangat. Terima kasih karena telah memilih untuk terus melangkah hingga sampai di titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan panjang untuk terus belajar, berkembang, memberikan manfaat bagi sesama, serta menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang.

ABSTRAK

Rakha Azmi Fauzan, 2026. “Implementasi Mata Kuliah *Edupreneurship* Dalam Menumbuhkan Kesiapan Karir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Imam Prayogo Pujiono, M.Kom.

Kata Kunci: *Edupreneurship*, Kesiapan Karir, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Kewirausahaan Pendidikan.

Persaingan dunia kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan bagi lulusan perguruan tinggi menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan karir setelah menyelesaikan studi. Kondisi tersebut juga dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang umumnya masih berorientasi pada profesi guru, sementara peluang kerja di bidang tersebut memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kompetensi tambahan yang dapat meningkatkan kesiapan karir mahasiswa. Salah satu upaya yang dilakukan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan adalah melalui mata kuliah *Edupreneurship* yang bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kreativitas, inovasi, serta kemampuan mahasiswa dalam mengenali dan menciptakan peluang kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi mata kuliah *Edupreneurship* dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan karir mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas dosen mata kuliah *Edupreneurship*, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Direktur Career Development Center (CDC), serta mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah *Edupreneurship* dilaksanakan melalui pembelajaran teori dan praktik kewirausahaan, terutama melalui penyusunan business plan dan praktik usaha secara langsung, melalui implementasi pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa melalui pengembangan kreativitas, kemampuan komunikasi, wawasan karir, kemampuan manajerial, serta jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, mata kuliah *Edupreneurship* tidak hanya mendukung mahasiswa untuk menjadi calon pendidik profesional, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan kewirausahaan sebagai alternatif karir di masa depan. Kesiapan karir mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi diri, kesiapan mental, dan

pengembangan keterampilan, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga dan lingkungan pertemanan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Mata Kuliah *Edupreneurship* Dalam Menumbuhkan Kesiapan Karir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Imam Prayogo Pujiono, M.Kom. Selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 Pekalongan yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membina, mendidik, dan memberi bekal ilmu pengetahuan agama dan umum.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan harapan semoga Allah SWT mencatat sebagai amal shaleh dan membalas kebaikan dengan berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

Pekalongan, 25 Juni 2026

Rakha Azmi Fauzan

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1. Secara teoritis	8
1.6.2. Secara praktis.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	36
2.1 Landasan Teori	36
1. Edupreneurship.....	36
2. Profil Kelulusan dan Tantangan Kelulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.....	43
3. Kesiapan Karir.....	49
2.2 Penelitian Relevan.....	54
2.3 Kerangka Berpikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
3.1 Desain Penelitian.....	61
3.2 Fokus Penelitian	62
3.3 Data dan Sumber Data.....	62
3.3.1. Data Primer	62

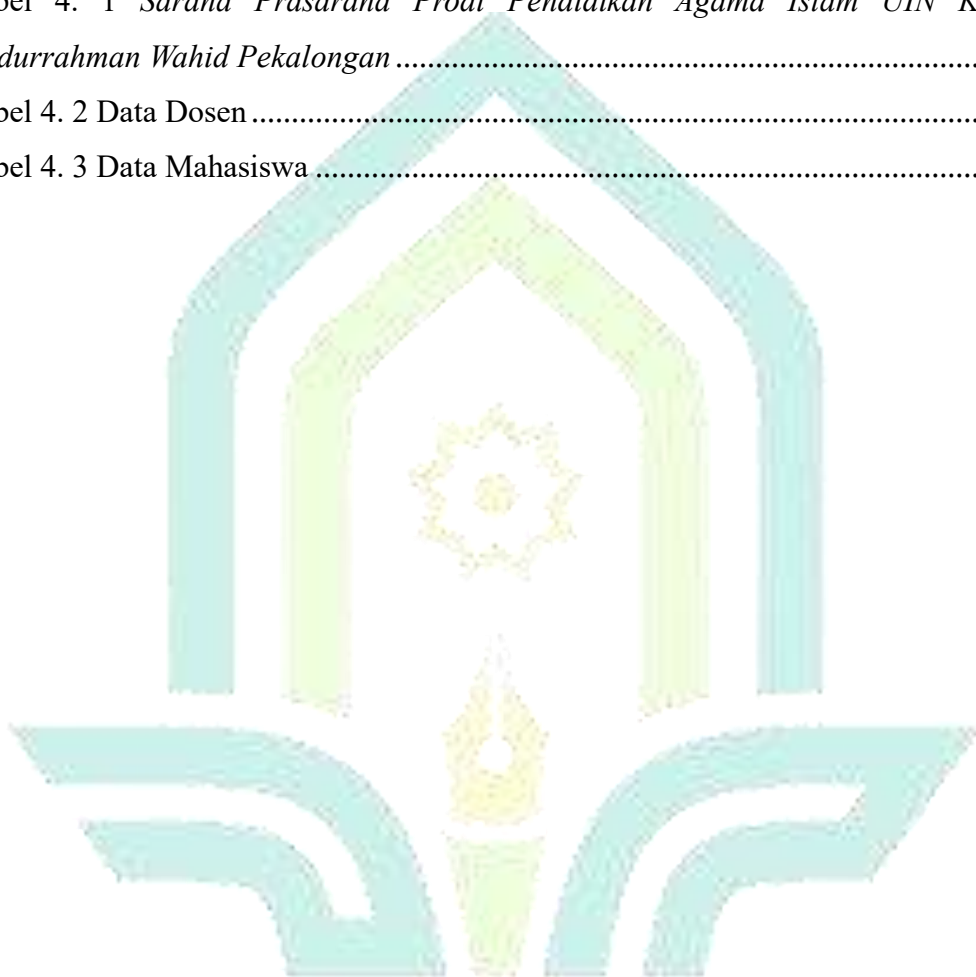
3.3.2. Data Sekunder	62
3.4 Teknik Pengumpulan Data	63
3.4.1. Wawancara	63
3.4.2. Observasi	63
3.4.3. Dokumentasi.....	64
3.5 Teknik Keabsahan Data	65
3.5.1. Triangulasi sumber	65
3.5.2. Triangulasi teknik.....	65
3.6 Teknik Analisis Data.....	66
3.6.1. Pengumpulan data	Error! Bookmark not defined.
3.6.2. Kondensasi Data.....	67
3.6.3. Penyajian data	67
3.6.4. Penarikan kesimpulan	68
3.7 Sistematika Penulisan.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Hasil Penelitian.....	71
4.1.1. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	71
4.1.2. Implementasi Mata Kuliah <i>Edupreneurship</i> dalam Menumbuhkan Kesiapan Karir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ..	78
4.1.3. Faktor-faktor pendukung dan hambatan yang mempengaruhi implementasi mata kuliah <i>edupreneurshi</i> dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid 87	
4.2 Pembahasan	94
4.2.1. Analisis Implementasi Mata Kuliah <i>Edupreneurship</i> Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	95
4.2.2. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Hambatan Yang Mempengaruhi implementasi mata kuliah <i>edupreneurshi</i> dalam menumbuhkan Kesiapan Karir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid 100	
BAB V PENUTUP	107
5.1. Simpulan.....	107
5.2. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



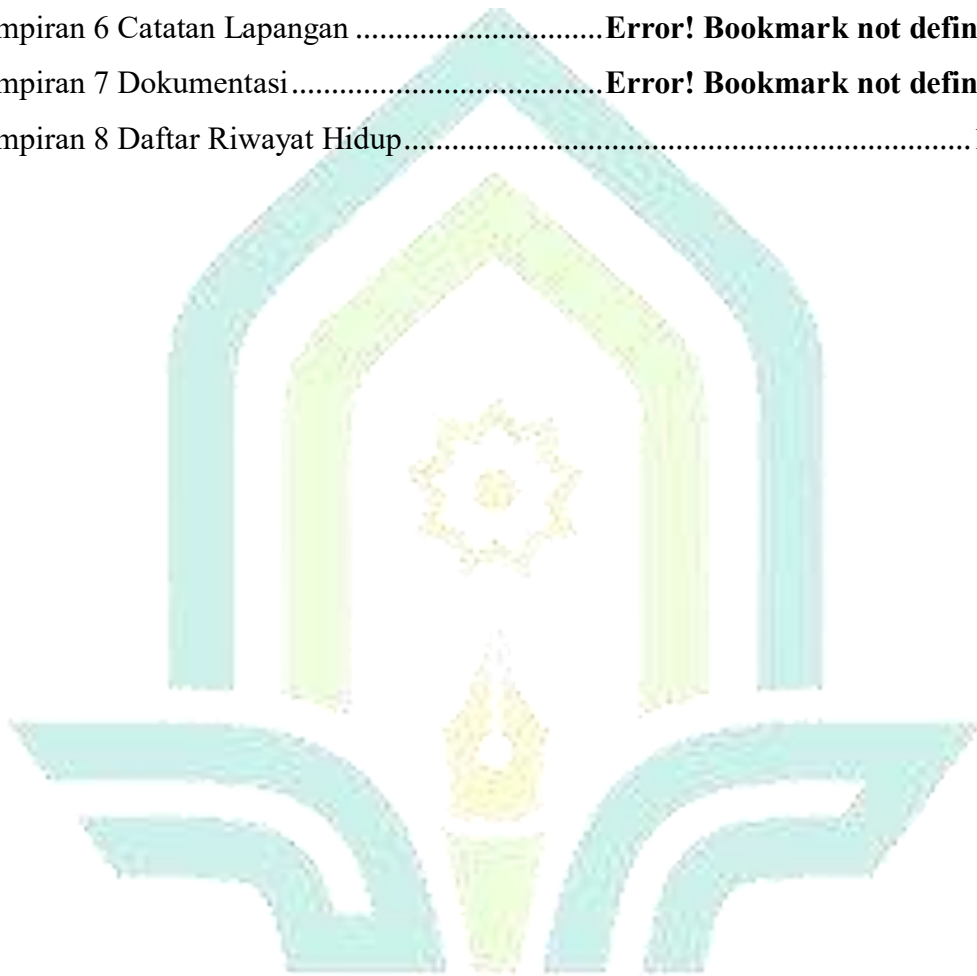
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	55
Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir	60
Tabel 4. 1 <i>Sarana Prasarana Prodi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan</i>	74
Tabel 4. 2 Data Dosen	75
Tabel 4. 3 Data Mahasiswa	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat penunjuk pembimbing skripsi ...	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Surat izin penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Surat talah melaksanakan penelitian...	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Transkrip wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Pedoman observasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Catatan Lapangan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	114



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran adalah salah satu masalah ketenagakerjaan yang menjadi perhatian umum di berbagai negara, termasuk Indonesia (Rifqi, M dkk., 2024). Permasalahan ini muncul sebagai hasil dari ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang terus meningkat dan ketersediaan lapangan kerja yang terbatas. Akibatnya, banyak orang yang membutuhkan pekerjaan (*Job Seeker*) jauh lebih banyak dari pada jumlah lapangan kerja yang tersedia. karena itu, tingkat pengangguran yang tinggi dikalangan sarjana sering kali disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk memenuhi persyaratan di suatu perusahaan/industri (Azmi dkk., 2024).

Fenomena minimnya semangat baik itu pemuda maupun pemudi Indonesia untuk membuka lowongan usaha menjadi perhatian utama berbagai pihak, termasuk pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, dan masyarakat (Aulia dkk., 2021). Wirausaha adalah salah satu elemen yang mempengaruhi kemajuan atau kemunduran ekonomi. Dengan berwirausaha, seseorang memperoleh kebebasan untuk berkreasi dan berdiri sendiri, sehingga dapat menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain untuk mendapat pekerjaan (Zamhari dkk., 2023).

Menurut data dari web jawa pos metropekalongan.com dan pekalongankota.go.id mengenai tingkat persaingan aktual (seperti rasio pendaftar per formasi) untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di

Pekalongan (baik Kabupaten maupun Kota) dapat disimpulkan bahwa persaingan tersebut cukup ketat, terutama untuk posisi Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Meskipun pemerintah daerah membuka formasi PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) setiap tahunnya, jumlah formasi yang dibuka cenderung terbatas dibandingkan dengan jumlah lulusan S1 PAI yang ada. Misalnya, pada seleksi PPPK, Pemerintah Kota Pekalongan menyediakan total sekitar 37 kuota formasi untuk tenaga guru dari 150 kuota formasi untuk berbagai posisi, dengan sekitar 7 formasi spesifik untuk Guru Agama Islam. Data menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 1.175 peserta yang mengikuti seleksi kompetensi di Kota Pekalongan. Meskipun angka pasti pendaftar khusus PAI untuk periode ini tidak dirinci per-jabatan dalam pengumuman, namun jika mengacu pada tren formasi guru agama di daerah sekitarnya, biasanya satu formasi guru PAI diperebutkan oleh 10 hingga 20 orang pelamar, tergantung pada banyaknya guru honorer yang sudah terdaftar di pangkalan data BKN dan lulusan baru (PPG) di wilayah tersebut. Keterbatasan kuota ini menunjukkan bahwa persaingan untuk memperebutkan satu posisi sebagai Aparatur Sipil Negara (CPNS atau PPPK) jalur linier Pendidikan Agama Islam sangat ketat (Ahmad, 2024; TIM KOMUNIKASI PUBLIK, 2025).

Generasi muda menjadi fokus utama pengembangan jiwa kewirausahaan karena banyak mahasiswa pendidikan agama islam hanya berorientasi menjadi tenaga pendidik ataupun seorang guru setelah lulus

(Cahyani dkk., 2022). Pendidikan *edupreneurship*/kewirausahaan di perguruan tinggi diperlukan untuk menjadi alternatif agar mahasiswa mulai mengenali peluang usaha dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan (Sumual1, 2022). Hal ini penting mengingat jumlah lulusan terdidik terus meningkat sementara banyak mahasiswa belum memiliki rencana karir yang jelas. Dalam berwirausaha, selain modal materi, diperlukan pula modal non-materi seperti motivasi untuk berhasil, dorongan berusaha, harapan masa depan, penghargaan diri, serta minat terhadap aktivitas wirausaha (Arfadianto & Judiari, 2025).

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid merupakan salah satu program studi yang sudah mengimplementasikan pendidikan *edupreneurship*/kewirausahaan. Pendidikan *edupreneurship*/kewirausahaan telah diintegrasikan ke dalam kurikulum dan menjadi mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Islam mata kuliah yang diajarkan ternyata tidak hanya berkaitan dengan pendidikan Islam, tetapi juga mata kuliah yang bermanfaat untuk pengetahuan tambahan. Seorang pendidik kadang kala tidak selalu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang telah dipilih. Dengan mata kuliah *edupreneurship*/kewirausahaan, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan lunak (*soft skill*) bagi para mahasiswa. konsep *edupreneurship* tersebut berperan menumbuhkan kesiapan karir

mahasiswa dengan cara membekali mereka kemampuan skill kewirausahaannya dengan mengaitkan prinsip islami (Ardhianto, 2025).

Kondisi tersebut didukung oleh data Tracer Study Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2022. Dari 366 lulusan, sebanyak 194 lulusan (54%) berpartisipasi sebagai responden dalam tracer study. Hasil tracer study menunjukkan bahwa 56% lulusan memperoleh pekerjaan pertama dalam rentang waktu 1–6 bulan setelah lulus, sedangkan 30% memperoleh pekerjaan dalam waktu 6–18 bulan, dan 14% membutuhkan waktu lebih dari 18 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Selain itu, dari aspek kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi, 50% lulusan bekerja pada bidang yang memiliki tingkat kesesuaian tinggi, sedangkan 26% berada pada kategori sedang dan 24% berada pada kategori rendah (CDC, 2023).

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian lulusan telah mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat dan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang studinya, masih terdapat lulusan yang memerlukan waktu lebih lama untuk memperoleh pekerjaan maupun bekerja pada bidang yang tingkat kesesuaiannya belum optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kesiapan karier yang lebih komprehensif agar mampu beradaptasi dengan dinamika dunia kerja, tidak hanya berorientasi pada satu jenis profesi, tetapi juga memiliki kemampuan menciptakan peluang kerja secara mandiri melalui pengembangan jiwa kewirausahaan.

Sejalan dengan kondisi tersebut, mata kuliah *Edupreneurship* menjadi salah satu upaya strategis yang dilakukan Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi kewirausahaan, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, keterampilan memecahkan masalah, serta kemampuan membaca peluang usaha yang relevan dengan bidang pendidikan. Kompetensi tersebut diharapkan dapat memperluas wawasan karier mahasiswa sehingga mereka tidak hanya berorientasi menjadi pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga mampu menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) sesuai dengan kompetensi keilmuan yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui implementasi mata kuliah *edupreneurship* dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan judul **“Implementasi Mata Kuliah *Edupreneurship* Dalam Menumbuhkan Kesiapan Karir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Implementasi kuliah *edupreneurship* dalam membentuk kesiapan karir mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menjadi penting, mengingat mahasiswa berasal dari latar belakang pengalaman dan pemahaman yang berbeda terkait dunia kerja dan kewirausahaan. Namun demikian, perbedaan tersebut berpotensi

menimbulkan kesenjangan dalam kesiapan karir mahasiswa. Oleh karena itu, terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sebelum mengikuti mata kuliah *Edupreneurship*, sebagian mahasiswa memiliki kesulitan dalam mempersiapkan karir mereka, karena mereka berpendapat lulusan program studi Pendidikan Agama Islam hanya berfokus menjadi tenaga pendidik.
2. Terdapat keterbatasan pemahaman mahasiswa mengenai konsep kewirausahaan dalam bidang pendidikan sebelum perkuliahan.
3. Mata kuliah *Edupreneurship* mulai memperkenalkan mahasiswa pada konsep kewirausahaan dan peluang kerja yang lebih luas, namun belum diketahui sejauh mana perannya.
4. Perlu dikaji bagaimana implementasi mata kuliah *Edupreneurship* dalam membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan mahasiswa.
5. Belum diketahui secara mendalam bagaimana implementasi mata kuliah *Edupreneurship* berperan dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam khususnya pada angkatan 2022 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada situasi ini difokuskan pada kesiapan karir mereka, serta peran mata kuliah *Edupreneurship* dalam membentuk kesiapan karir mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijabarkan diatas, peneliti menyusun permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi mata kuliah *edupreneurship* dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 22 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan hambatan yang mempengaruhi implementasi mata kuliah *edupreneurshi* dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 22 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi mata kuliah *edupreneurship* dalam menumbuhkan kesiapan karir pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 22 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan yang mempengaruhi implementasi mata kuliah *edupreneurshi* dalam

menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 22 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan (*edupreneurship*). Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai peran mata kuliah *Edupreneurship* dalam meningkatkan kesiapan karir mahasiswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi mahasiswa dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

1.6.2. Secara praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Universitas dalam meningkatkan kualitas kurikulum, khususnya dalam pengembangan mata kuliah *Edupreneurship* guna mendukung kesiapan karir mahasiswa.

b. Bagi dosen mata kuliah *edupreneurship*

penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan

aplikatif, sehingga mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kreativitas, serta kemandirian mahasiswa dalam merencanakan karir mereka.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya mata kuliah Edupreneurship dalam meningkatkan kesiapan karir, sehingga mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada pembaca mengenai pentingnya peran mata kuliah Edupreneurship dalam meningkatkan kesiapan karir mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pembaca dalam memahami keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan dengan kesiapan menghadapi dunia kerja, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kemampuan dan perencanaan karir di masa depan.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan penulisan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji isu serupa khususnya

ranah peran mata kuliah *edupreneurship* dalam kesiapan karir mahasiswa pendidikan agama islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

1. Edupreneurship

a. Definisi *Edupreneurship* dan Kewirausahaan

Edupreneurship adalah kombinasi dari kata pendidikan (*education*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Secara etimologi, *edupreneurship* dapat diartikan sebagai kewirausahaan pendidikan, yaitu proses belajar yang berfokus pada kegiatan berwirausaha baik dalam teori maupun praktik (Dr. Hj. Mardiah Astuti & Dr. H. Fajri Ismail, 2021).

Pendidikan kewirausahaan, yang berasal dari kata “*edupreneurship*” dalam bahasa Prancis, dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang menghasilkan orang yang inovatif, kreatif, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang serta berani menghadapi tantangan hidup. Dalam kamus Oxford, *edupreneurship* lebih memfokuskan pada upaya sekolah atau organisasi untuk mendorong inovasi dan pencapaian keunggulan baru (Muhammad Ilham Thayyibi & Subiyantoro, 2022).

Edupreneurship adalah pendekatan pendidikan yang paling relevan untuk membangun sifat kewirausahaan dan kemandirian kepada mahasiswa, hal ini menekankan pengembangan kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko sebagai karakter utama

calon pendidik. Melalui mata kuliah *edupreneurship*, mahasiswa dilatih tidak hanya teori saja tetapi juga dalam praktik kewirausahaan yang aplikatif, mempersiapkan mereka menjadi guru yang mampu menciptakan peluang (Abdurrohman dkk., 2025).

Menurut Thayyibi, *edupreneurship* merupakan program pelatihan yang isi utamanya adalah mengenalkan berbagai konsep mengenai kewirausahaan, dikemas dengan berbagai contoh aplikasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, yang disesuaikan dengan karakteristik produk yang segmen pasar yang ingin dijangkau (Muhammad Ilham Thayyibi & Subiyantoro, 2022).

Menurut Muhammad Syauqillah, *edupreneurship* merupakan prinsip kewirausahaan yang perlu diterapkan guna meningkatkan dan mengubah sistem pendidikan. *Edupreneurship* tidak hanya merujuk pada pendirian usaha dalam sektor pendidikan, tetapi juga mencakup semangat inovatif serta kewirausahaan yang kuat untuk menghasilkan perubahan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan. Dengan melibatkan seluruh aspek ini, *edupreneurship* berperan dalam pembentukan masa depan pendidikan yang lebih dinamis, relevan, dan inklusif (Syauqillah, 2023).

Edupreneurshi pada dasarnya berfokus pada pembelajaran yang berlandaskan praktik. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang teori-teori bisnis, tetapi mereka juga memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka

dalam situasi dunia nyata. Ini memberikan pengalaman langsung dalam mengelola bisnis dan menghadapi tantangan yang dihadapi oleh pengusaha (Rochmah dll., 2025). Tujuan dari *edupreneurship* adalah mengembangkan individu yang memiliki kemampuan untuk memulai bisnis mereka sendiri atau melakukan inovasi dalam organisasi yang sudah ada. Selain itu, metode ini bertindak secara mandiri, dan mengambil risiko yang terukur ketika berhadapan dengan perubahan pasar dan dunia bisnis (Paramanda Arma & Iswatiningsi, 2025).

Sebutan kewirausahaan yang merupakan alih bahasa dari kata *entrepreneurship*, istilah tersebut kerap dikanal sebagai prantara “*between taker*” atau orang yang menghubungkan “*go between*”. Pada abad pertengahan, istilah tersebut dipakai untuk menyebut seseorang yang memimpin sebuah rencana penghasilan. Pengertian wirausaha secara menyeluruh dijabarkan oleh Joseph Schumpeter, yaitu sosok yang mengubah struktur ekonomi yang ada dengan menghadirkan produk atau layanan baru, menghadirkan organisasi baru, atau mengelolah bahan dasar menjadi hasil yang berbeda. Aktivitas ini bisa dilaksanakan melalui pembentukan baru atau pengembangan diri (Dedy Takdir S, Mahmudin AS, 2015).

Menurut Nurjana, kewirausahaan merupakan ide yang meliputi nilai-nilai seperti kreativitas, inovasi, dan kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan (Rama dkk., 2022). Nilai-nilai

ini memungkinkan orang yang mengidentifikasi dan memaksimalkan kesempatan yang dapat membawa peningkatan dalam mutu hidup mereka ke arah yang lebih positif.

Hisrich-Peter berpendapat, Kewirausahaan merupakan suatu tahapan yang melibatkan penciptaan sesuatu yang inovatif dengan memaksimalkan waktu dan melakukan beberapa tindakan. Penggunaan model, keberanian, dan menerima imbalan sebagai kepuasan pribadi, keuntungan, dan kebebasan untuk melanjutkan usaha adalah bagian dari tahapan tersebut (Dr. M. Yusuf A. Samad, 2020). Tentu saja, untuk memulai bisnis seseorang harus mempersiapkan mental dan keberanian untuk menghadapi berbagai tantangan termasuk mengatasi keraguan dalam menjadi seorang pengusaha.

Bahkan mahasiswa dari dasar pemikiran pendidikan non-bisnis melihat pendidikan kewirausahaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan keinginan untuk berwirausaha. Melalui program pendidikan kewirausahaan, peserta didik dapat memperoleh wawasan, kemampuan, dan dorongan yang lebih baik untuk memaksimalkan kapasitas mereka dalam bidang bisnis. Pendidikan ini menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, sehingga menghasilkan peluang di ranah bisnis. Hal ini dapat secara langsung meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan tanpa

memandang jurusan yang mereka ambil (Eka Adhitya Yuana Putra, 2023).

b. Karakteristik *Edupreneurship*

Edupreneurship memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari konsep pendidikan tradisional. Karakteristik ini mencerminkan bagaimana prinsip kewirausahaan diterapkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan inovasi, peluang bisnis, dan dampak sosial yang luas. Berikut adalah beberapa karakteristik utama *edupreneurship* (Muhammad Ilham Thayyibi & Subiyantoro, 2022; Ranti, 2024):

1) Pengembangan kreativitas dan inovatif

Mendorong pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Misalnya, penggunaan teknologi seperti *e-learning*, gamifikasi, dan *augmented reality* (AR) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.

2) Berani menghadapi resiko

Sebagai *edupreneur* harus berani dalam menghadapi segala resiko yang harus ditanggungnya dalam mengembangkan usaha, karena semakin besar resiko yang dihadapi semakin besar pula keuntungan yang akan didapati.

3) Memiliki jiwa kewirausahaan

Seorang *edupreneur* tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai wirausahawan. Mereka memiliki kemampuan melihat peluang, mengambil risiko, dan menciptakan nilai dalam dunia pendidikan.

4) Memiliki kemampuan manajemen

Kemampuan manajerial menjadi sangat penting bagi seorang wirausahawan untuk membantu dalam mengelola usahanya dengan baik dan konseptual.

5) Pantang menyerah

Edupreneurship memberikan pengajaran pantang menyerah, karena dalam proses kewirausahaan sendiri seringkali dipenuhi tantangan, kegagalan, dan ketidakpastian. Sehingga wirausahawan bisa belajar dari kegagalan atau kesalahan mereka dan akan terus beradaptasi serta mencari solusi untuk mencapai tujuan dengan baik.

6) Mengedepankan nilai sosial

Berorientasi pada dampak sosial, karena *edupreneurship* sendiri bertujuan menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, memberdayakan individu, serta memberikan akses pembelajaran bagi banyak orang, terutama bagi mereka yang kurang memiliki kesempatan.

7) Fleksibel dan adaptif terhadap perubahan

Dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosiasl. *Edupreneur* harus memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan.

c. Manfaat *edupreneurship*

Jika tujuan dari *edupreneurship* diterapkan secara efektif, maka akan memberikan keuntungan yang berlanjut. Berikut beberapa keuntungan yang perlu kita pahami saat berbisnis disektor pendidikan (Sarfilianty Anggiani, 2018):

- 1) Menyediakan kesempatan kerja bagi orang lain
- 2) Memnyediakan ilustrasi tentang bagaimana etos kerja yagn gigih menghasilkan keberhasilan
- 3) Menyediakan peluang untuk melakukan transformasi
- 4) Menawarkan kesempatan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi diri secara maksimal
- 5) Mampu mengelola waktu secara profesional
- 6) Memperbesar jaringan

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam *edupreneurship*

Ketika berwirausahaan dalam bidang pendidikan, terdapat elemen yang membantu mencapai keberhasilan dari kewirausahaan baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal), di antaranya adalah :

- 1) Faktor internal : keinginan dalam diri, kebutuhan untuk berprestasi demi hasil yang optimal, kegagalan dan keberhasilan tergantung usaha, kebutuhan untuk berbuat dengan cara sendiri, pengalaman pribadi (Daryanto, 2017).
- 2) Faktor eksternal : saran dari figur panutan (*role model*), dorongan dari orang tua, keluarga, lingkungan sekitar, dan pendidikan formal yang memberikan pengetahuan untuk mengelola bisnis (Dr. H.A. Rusdiana, 2018).

2. Profil Kelulusan dan Tantangan Kelulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Profil Kelulusan

Profil kelulusan merupakan gambaran utuh mengenai kompetensi, karakter, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang lulusan dari suatu program studi tertentu setelah menyelesaikan seluruh rangkaian proses pendidikan. Istilah "profil lulusan" dalam konteks pendidikan tinggi merujuk pada deskripsi peran yang dapat dijalankan oleh lulusan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta di dunia kerja dan profesinya (Fais dkk., 2025).

Menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di masyarakat atau dunia kerja sesuai dengan tingkat kualifikasi yang dicapainya. Profil ini menjadi acuan utama dalam penyusunan

capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dan kurikulum program studi di perguruan tinggi (Optikom, 2016).

Dalam konteks yang lebih luas, Bloom (1956) mengemukakan bahwa kompetensi lulusan dapat diukur melalui tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah ini secara integratif membentuk profil lulusan yang komprehensif dan holistik (Azzahra et al., 2026).

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu program studi yang bernaung di bawah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia. Program studi ini memiliki mandat untuk mencetak tenaga pendidik di bidang agama Islam yang profesional, kompeten, dan berakhlak mulia (Direktorat Pendidikan., 2018).

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam meliputi (Direktorat Pendidikan., 2018):

- 1) Pendidik/Guru PAI: Lulusan mampu menjalankan tugas sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan dasar dan menengah secara profesional.

- 2) Pengembang Kurikulum PAI: Lulusan mampu merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan perkembangan zaman.
- 3) Peneliti di Bidang Pendidikan Islam: Lulusan mampu melakukan penelitian ilmiah di bidang pendidikan Islam sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Konsultan/Penyuluh Keagamaan: Lulusan mampu berperan sebagai konsultan atau penyuluh keagamaan yang memberikan bimbingan kepada masyarakat.
- 5) Pengelola Lembaga Pendidikan Islam: Lulusan mampu mengelola dan mengadministrasikan lembaga pendidikan Islam dengan baik dan profesional.

Menurut Muhaimin (2012), profil lulusan Pendidikan Agama Islam yang ideal bukan hanya seorang yang menguasai ilmu agama secara teoritis, tetapi juga seseorang yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata serta mentransformasikannya kepada generasi berikutnya melalui proses pendidikan yang bermakna (Fauzan & Suniarti, 2025).

b. Tantangan Kelulusan

Tantangan dalam konteks pendidikan tinggi merupakan berbagai faktor, kondisi, atau hambatan yang berpotensi menghambat atau memperlambat proses studi mahasiswa hingga mencapai kelulusan. Tantangan-tantangan ini bersifat multidimensi,

meliputi aspek akademik, personal, sosial, ekonomi, maupun kelembagaan (Ramadhani & Susilawati, 2025).

Menurut Tinto dalam teori integrasi sosial dan akademiknya, keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya sangat dipengaruhi oleh tingkat integrasi mahasiswa terhadap lingkungan akademik dan sosial kampus. Rendahnya tingkat integrasi ini dapat menjadi faktor risiko terjadinya keterlambatan studi atau bahkan drop out (Nuuyoma & Sing, 2025).

Bean (1980) mengembangkan model yang menekankan bahwa keputusan mahasiswa untuk tetap melanjutkan studi dipengaruhi oleh kepuasan, komitmen institusional, dan berbagai faktor latar belakang sosial ekonomi. Pemahaman terhadap berbagai tantangan ini menjadi penting bagi institusi pendidikan untuk merancang program intervensi yang tepat sasaran (Fajriani & Padang, 2024).

Dalam program studi Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa tantangan kelulusan mahasiswa, antara lain (Kleonika, 2022):

1) Penyelesaian Skripsi/Tugas Akhir

Skripsi atau tugas akhir merupakan salah satu persyaratan utama kelulusan mahasiswa S1 yang seringkali menjadi tantangan terbesar. Kurniawan menemukan bahwa lebih dari 60% mahasiswa mengalami hambatan dalam penyelesaian skripsi, dengan faktor-faktor utama berupa kesulitan dalam

menentukan topik penelitian, keterbatasan kemampuan metodologi penelitian, serta kesulitan dalam proses penulisan ilmiah.

Bagi mahasiswa PAI, tantangan ini semakin kompleks mengingat penelitian di bidang pendidikan Islam seringkali memerlukan pemahaman mendalam terhadap sumber-sumber berbahasa Arab, penguasaan metodologi penelitian pendidikan Islam, serta kemampuan sintesis antara teori pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman.

2) Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Lapangan

Salah satu tantangan kelembagaan yang signifikan adalah menjaga relevansi kurikulum PAI dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Mulyasa menekankan bahwa kurikulum pendidikan harus bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kurikulum PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 (21st Century Skills) seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, serta kecakapan digital, ke dalam framework pendidikan Islam yang kokoh.

3) Kondisi Ekonomi Keluarga

Keterbatasan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kelancaran studi mahasiswa. Bagi mahasiswa PAI yang umumnya berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, keterbatasan biaya pendidikan, biaya hidup, dan biaya untuk mendukung proses penulisan skripsi (seperti biaya penelitian, akses jurnal, dan transportasi) dapat menjadi hambatan nyata.

Kondisi ini seringkali memaksa mahasiswa untuk bekerja sambil kuliah, yang pada gilirannya dapat mengurangi waktu dan energi yang tersedia untuk kegiatan akademik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar mahasiswa yang mengalami keterlambatan studi berasal dari keluarga dengan pendapatan di bawah rata-rata nasional.

4) Literasi Digital dalam Pendidikan Islam

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dituntut untuk tidak hanya menguasai materi keagamaan secara substantif, tetapi juga mampu mengemas dan menyampaikannya melalui media digital yang relevan dengan generasi milenial dan generasi Z. Kemampuan membuat konten edukasi Islam yang menarik, memanfaatkan platform media sosial untuk dakwah pendidikan, serta mengoperasikan *Learning Management System* (LMS) menjadi tuntutan kompetensi yang semakin mendesak.

5) Moderasi Beragama di Tengah Polarisasi

Tantangan khusus yang dihadapi calon pendidik PAI adalah kemampuan mengajarkan moderasi beragama (wasathiyah) di tengah meningkatnya polarisasi dan ekstremisme di masyarakat. Kementerian Agama RI (2019) telah menetapkan moderasi beragama sebagai salah satu program prioritas nasional, yang menuntut calon guru PAI untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan kemampuan mengajarkan nilai-nilai moderasi secara efektif kepada peserta didik.

3. Kesiapan Karir

a. Definisi kesiapan karir

Kesiapan karir didefinisikan oleh Munfaati (2017) sebagai kapasitas untuk menunjukkan koeksistensi pengalaman mental, fisik, dan pendidikan yang memungkinkan seseorang mencapai tujuan mereka dan memulai pekerjaan segera setelah lulus dari perguruan tinggi, tanpa waktu yang lama untuk menyesuaikan (Ruzain dkk., 2025).

Menurut Makki (2015), kesiapan karir merujuk pada kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan lulusan baru memberikan kontribusi secara aktif terhadap pencapaian tujuan organisasi di tempat kerja. Kesiapan karir dimana mahasiswa memiliki keterampilan interpersonal dan mampu untuk mengembangkannya. Kemampuan komunikasi, kerjasama,

tanggung jawab, kejujuran, adaptasi, dan manajemen diri sebagai *soft skill* dapat meningkatkan kesiapan karir, yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah siap memasuki dunia kerja dengan baik (Setiarini dkk., 2022).

Kesiapan karir berhubungan dengan kemampuan individu, dalam hal ini kemampuan mahasiswa untuk memahami diri sendiri, mengenali kompetensi yang dimiliki, serta memperoleh pekerjaan yang sesuai setelah menyelesaikan pendidikan. Tentama menyatakan, bahwa kesiapan karir merujuk sejauh mana individu dinilai memiliki pemahaman dan keahlian untuk bekerja secara mandiri. Kesiapan berkarir juga menunjukkan seberapa jauh seseorang memiliki tingkah laku, keahlian, dan pemahaman yang dapat membantu mereka dalam meraih kesuksesan di tempat kerja. Kesiapan karir menurut Fitriyanto, didefinisikan sebagai pertumbuhan fisik, mental, dan wawasan yang dimiliki individu yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas yang terkait dengan pekerjaan mereka (Fitriyanto, 2022).

b. Ciri-ciri kesiapan karir

Menurut Anoraga, berikut ciri-ciri seseorang memiliki kesiapan karir (Chandra & Wae, 2023):

1) Memiliki motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Namun, suatu hal yang

mendorong semangat seseorang untuk bekerja adalah motivasi kerja. Tingkat kekuatan atau lemahnya motivasi kerja seseorang dapat mempengaruhi seberapa baik atau buruk prestasinya.

2) Memiliki keseriusan

Keberhasilan kerja juga dipengaruhi oleh keseriusan atau kesungguhan dalam bekerja. Tanpanya, semua tugas tidak berjalan seperti yang diharapkan. Karena itu, untuk memulai suatu tugas, seseorang harus benar-benar berkomitmen agar tugas tersebut berjalan dan selesai sesuai harapan.

3) Memiliki keterampilan yang memadai

Keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu atau penguasaan atas tindakan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri tanpa terpengaruh oleh keputusan orang lain.

4) Menunjukkan disiplin diri

Sikap disiplin adalah sikap untuk selalu mengikuti aturan. Oleh karena itu, memiliki sikap disiplin sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan jika seseorang ingin meningkatkan prestasi kerja. Seorang yang disiplin tinggi akan datang ke tempat kerja dan pulang tepat pada waktunya , serta selalu mematuhi protokol yang berlaku.

c. Faktor-faktor penyebab kesiapan karir

Sebelum memulai bekerja, kesiapan karir penting agar seseorang dapat memaksimalkan kinerjanya saat sudah bekerja. Orang memiliki kesiapan karir yang baik akan lebih mudah mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang muncul di tempat kerja. Kesiapan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti (Alehatina dkk., 2019):

- 1) Faktor motivasi, karena adanya dorongan baik itu dari diri sendiri, orang tua, guru, maupun teman sehingga dapat meningkatkan semangat seseorang untuk memasuki dunia profesional.
- 2) Faktor pengetahuan, karena informasi dari guru, teman, atau internet dapat membantu seseorang mendapatkan lebih banyak wawasan tentang dunia kerja agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia kerja.
- 3) Faktor bakat, karena seseorang telah memiliki keterampilan atau bakat dalam bidang pekerjaan yang telah diasah baik itu dari sekolah atau suatu forum sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja.
- 4) Faktor minat, karena dengan memiliki keinginan tentang suatu pekerjaan, seseorang bisa mempersiapkan diri untuk mencaicita-cita tersebut.

- 5) Faktor keberhasilan belajar, karena sebagian besar orang berpendapat bahwa dengan memiliki nilai yang baik akan sangat berpengaruh untuk masuk dan memperoleh pekerjaan.

d. Dimensi kesiapan karir

Untuk menjadi siap pada dunia kerja yang berkompetisi di era global saat ini, seseorang harus disiapkan dari berbagai aspek dalam mempersiapkan karir mereka. Maka. Terdapat elemen-elemen yang dipertimbangkan dari perspektif multi-dimensional, antara lain (Wardani dkk., 2021):

1) Dimensi *resiliensi*/ketahanan

Mencangkup kemampuan dalam menghadapi tantangan kerja yang bersaing dan ketahanan terhadap dampak yang negatif. Luthans menjelaskan, indikator ketahanan terhadap dampak negatif sebagai kemampuan seseorang untuk bertahan dan bangkit kembali sehingga seseorang dapat mendapatkan kebahagiaan setelah menghadapi situasi yang tidak diharapkan akan terjadi.

2) Dimensi usia kematangan

Perspektif dewasa dalam proses pengambilan keputusan. Sikap menilai situasi secara kritis sebelum bertindak secara optimal dan memiliki reaksi emosional yang stabil adalah indikator usia kematangan.

3) Dimensi motivasi

Mencangkup keinginan untuk mencapai sesuatu melalui dorongan dan komitmen, streers dan Porter menjelaskan, indikator motivasi kerja sebagai upaya yang dapat menimbulkan, mengarah, dan mempertahankan tingkah laku yang sesuai dengan lingkungan kerja. Motivasi menurut Husin dan Umbara, adalah dorongan, upaya, dan kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dengan motivasi kerja yang tinggi seseorang akan lebih memaksimalkan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

4) Dimensi kemampuan interpersonal

Kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi, membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain dalam berbagai situasi dan kondisi. Ini mencangkup kemampua dalam berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi serta keterampilan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai landasan untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Melalui kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kebaruan penelitian mengenai implementasi mata kuliah Edupreneurship dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa.

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dapat digunakan sebagai rujukan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Pengarang & Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Dimas Abdurrohman, Dinda Aulia Agustin, Sofya Marsa Khairunnisa, Citra Dwi Safitri, Ferida Rahmawati pada Jurnal Media Akademik (JMA) yang berjudul “Peran <i>Edupreneurship</i> dalam Pembentukan Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang Mandiri”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran mata kuliah <i>edupreneurship</i> dalam pembentukan kemandirian pada mahasiswa khususnya pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini dikarenakan terdapat penerapan pembelajarn pada mata kuliah <i>edupreneurship</i> yang melalui integrasi materi perkuliahan, praktik lapangan, serta strategi pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan <i>self-efficacy</i> , motivasi, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi	Mengkaji peran mata kuliah <i>edupreneurship</i>	Penelitian terdahulu mengkaji bagaimana peran mata kuliah <i>edupreneursip</i> dapat meningkatkan sikap kemandirian pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian sekarang mengkaji bagaimana implementasi mata kuliah <i>edupreneurship</i> dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Pendidikan Agama Islam

		persaingan global (Abdurrohman dkk., 2025).		
2.	Mutiara Salma Ferlindadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2025 yang berjudul “Pengaruh Mata Kuliah Entrepreneurship Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan pada Universitas Patria Artha”	Penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah <i>Entrepreneurship</i> memiliki pengaruh yang bermakna terhadap mahasiswa untuk berwirausaha. Artinya, semakin baik wawasan dan kemahiran mahasiswa dalam berpartisipasi mata kuliah itu, semakin tinggi pula peluang mereka untuk berwirausaha setelah menyelesaikan studi (Ferlinda, 2025).	Mengkaji mata kuliah kewirausahaan terhadap karir mahasiswa	Penelitian terdahulu meneliti pengaruh mata kuliah <i>entrepreneurship</i> terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas kesehatan, sedangkan yang sekarang mengkaji implementasi mata kuliah <i>edupreneurship</i> dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa pendidikan agama islam.
3.	Dewi Puspita Sari Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2025 yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha	Penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) hitung sebesar 11,27, dapat dibuktikan dari hasil perhitungan data bahwa harga chi kuadrat (χ^2) hitung lebih besar 5% dari chi kuadrat (χ^2)	Mengkaji mata kuliah kewirausahaan terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam	Penelitian terdahulu mengkaji bagaimana pengaruh mata kuliah Kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Agama Islam,

	Bagi Mahasiswa PAI di Iain Metro”	tabel. Hasil perhitungan menggunakan rumus $C = 0,402$ dengan $C_{maks} = 0,816$. Oleh karena itu, terdapat korelasi yang cukup erat antara pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap keinginan mahasiswa PAI IAIN Metro untuk berwirausaha (Sari, 2021).		sedangkan yang penelitian sekarang mengkaji bagaimana implementasi mata kuliah <i>edupreneurship</i> dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
4.	Yunita Febriani Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2025 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU”	Penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan dan perencanaan karir. Selain itu, penguji yang dilakukan secara bersamaan menunjukkan bahwa variabel perencanaan karir dan pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Febriani, 2025).	Mengkaji mata kuliah kewirausahaan terhadap mahasiswa	Penelitian terdahulu mengkaji apakah terdapat pengaruh pada mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi, sedangkan penelitian sekarang mengkaji bagaimana implementasi mata kuliah <i>edupreneurship</i> dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa

				Pendidikan Agama Islam.
5.	Mursidin, Navisah Nur Najmah, Ninda Aulia, dan Nur Maulani Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa PAI UIN Bandung”	Penelitian ini menunjukkan adanya kaitan antara pendidikan kewirausahaan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, dari uji regresi linear yang dilakukan, didapati bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai peranan yang bermakna dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menjadi jembatan kesenjangan yang ada antara dunia akademik dengan dunia kerja (Najmah dkk., 2024)	Meneliti mata kuliah kewirausahaan terhadap kesiapan karir/kerja mahasiswa Pendidikan Agama Islam	Penelitian terdahulu mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian sekarang mengkaji bagaimana implementasi mata kuliah <i>edupreneurship</i> dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Pensisikan Agama Islam.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan atau mata kuliah *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha, kemandirian, maupun kesiapan kerja mahasiswa. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi mata kuliah *edupreneurship* dalam

menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui kajian mengenai implementasi pembelajaran mata kuliah *edupreneurship* dalam menumbuhkan kesiapan karir serta faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan karir mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2.3 Kerangka Berpikir

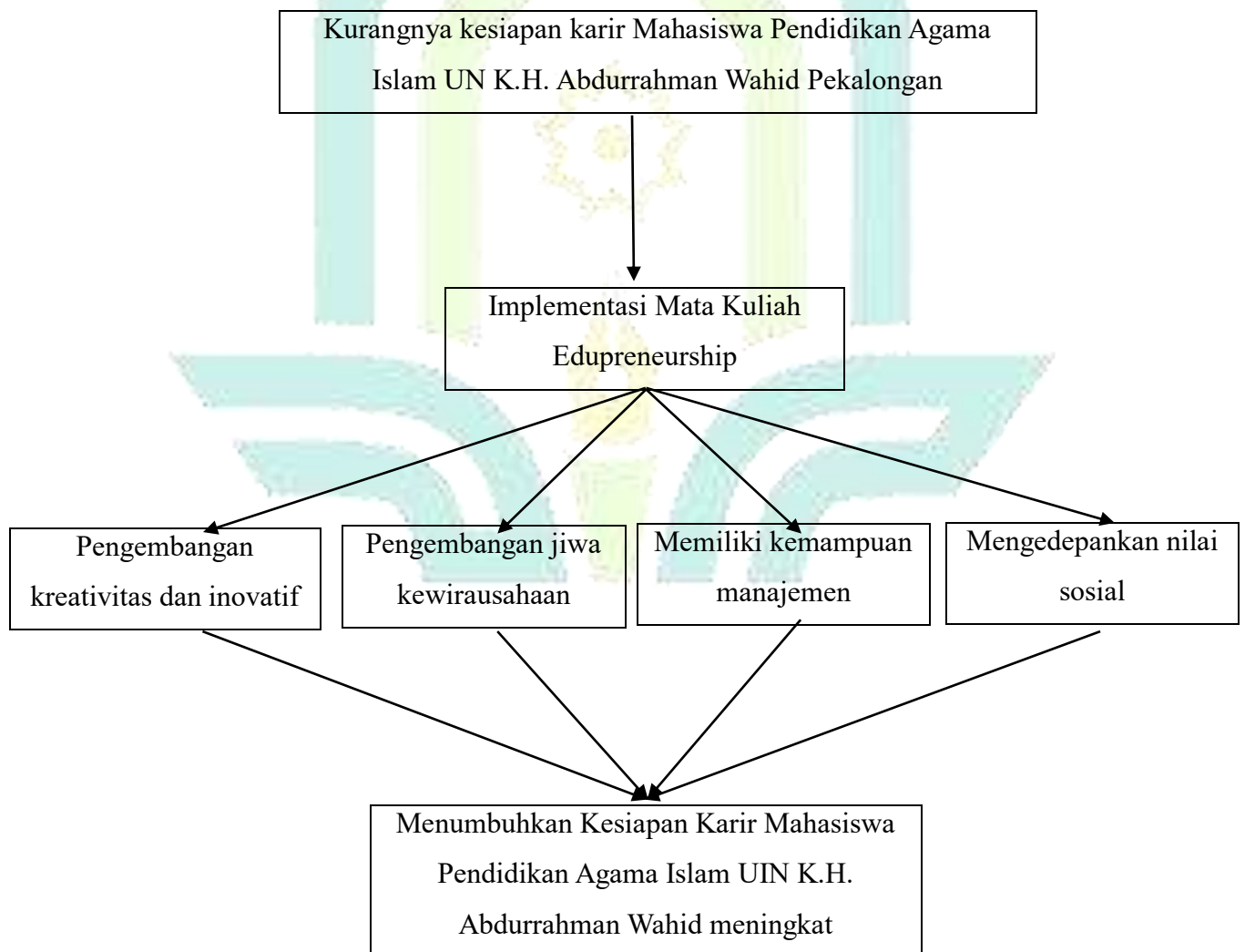
Persaingan dunia kerja yang semakin ketat serta terbatasnya lapangan pekerjaan bagi lulusan Pendidikan Agama Islam menyebabkan sebagian mahasiswa belum memiliki kesiapan karir yang optimal. Mata kuliah *edupreneurship* dipandang sebagai salah satu upaya untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan yang dapat mendukung kesiapan karir mereka.

Di sisi lain, kesiapan karir mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, pengetahuan, bakat, dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan, pertemanan, serta lingkungan pendidikan. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kesiapan karir mahasiswa dalam merencanakan dan menentukan pilihan karir setelah lulus.

Dalam hal ini, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan implementasi mata kuliah *edupreneurship* dalam menumbuhkan kesiapan

karir mahasiswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 22 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini menggambarkan bahwa implementasi mata kuliah *edupreneurship* diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya kesiapan karir mahasiswa dengan tetap memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan bertujuan untuk mendeskripsikan, melukiskan, atau memaparkan suatu fenomena atau gejala sosial secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2019).

Pendekatan pada penelitian ini dipilih karena peneliti bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi mata kuliah *Edupreneurship* dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *Edupreneurship*, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Direktur *Career Development Center* (CDC), dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen kurikulum, RPS, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3.2 Fokus Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2022 di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berfokus pada peran mata kuliah *edupreneurship* dalam kesiapan karir.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Sumber data primer pada penelitian diperoleh dari orang yang melakukan penelitian melalui pengamatan, pengumpulan dokumen, dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan tersebut meliputi dosen pengampu mata kuliah *Edupreneurship*, Ketua Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam, Direktur *Career Development Center* (CDC), serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder ialah jenis sumber informasi yang tidak secara langsung disediakan oleh pengumpul informasi kepada peneliti. Data sekunder ini bersumber dari tangan kedua seperti catatan, buku, dokumentasi, dan jurnal (Purwanto, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen yang mendukung proses penelitian, meliputi kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah *edpreneurship*, hasil evaluasi mahasiswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dokumentasi pelaksanaan penelitian berupa foto dan arsip kegiatan, serta berbagai buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang relevan dengan implementasi mata kuliah *edpreneurship* dan kesiapan karir mahasiswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada sumber yang relevan dalam penelitian yang dilakukan secara langsung. Hasil dari proses ini kemudian dapat dijelaskan dan diolah dalam dokumen penelitian. Peneliti akan mewawancarai baik secara langsung maupun secara virtual dengan beberapa pihak diantaranya dosen mata kuliah *edpreneurship*, direktur CDC (*Career development center*), Kaprodi (Ketua Program Studi) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan Mahasiswa angkatan 2022 prodi pendidikan agama islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3.4.2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ditempat penelitian terhadap objek yang ditetapkan sebagai fokus pengamatan. Peneliti

akan mengobservasi secara langsung mulai dari pembelajaran di kelas *edupreneurship* program studi pendidikan agama islam dan mengobservasi interaksi sosial mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung/teknik pelengkap dalam proses pengumpulan informasi saat penelitian (UntungSlamet, 2019). Teknik ini dikolaborasikan dengan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi ini berupa foto dan rekapan pelaksanaan wawancara dengan dosen mata kuliah *edupreneurship*, direktur CDC (*Career development center*), Kaprodi (Ketua Program Studi) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan Mahasiswa angkatan 2022 prodi pendidikan agama islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Serta hasil evaluasi mahasiswa angkatan 2022 prodi pendidikan agama islam pada mata kuliah *edupreneurship*, kurikulum yang berlaku di Kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah *edupreneurship* prodi pendidikan agama islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, foto di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan prosedur yang dilakukan oleh peneliti guna memastikan data yang didapat valid, variabel dan dapat dipercaya, teknik keabsahan data sebagai berikut:

3.5.1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji keandalan data dengan cara memverifikasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Data ini dijelaskan berdasarkan hasil dari beberapa sumber yang telah diuji keandalannya. Triangulasi sumber berfungsi untuk mengevaluasi keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Data ini dijelaskan berdasarkan hasil dari beberapa sumber yang telah diuji keandalannya berdasarkan wawancara dengan dosen mata kuliah *edupreneurship*, Direktur CDC (*Career development center*), Kaprodi (Ketua Program Study) Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan Mahasiswa angkatan 2022 prodi pendidikan agama islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan lalu dengan observasi langsung di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3.5.2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik diterapkan untuk memverifikasi keadaan informasi yang dilakukan dengan cara mengonfirmasi data tersebut kepada

sumber yang identik menggunakan pendekatan yang berbeda. Triangulasi teknik melalui wawancara dengan beberapa pihak yang terkait seperti dosen mata kuliah *edupreneurship*, Direktur CDC (*Career development center*), Kaprodi (Ketua Program Study) Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan Mahasiswa angkatan 2022 prodi pendidikan agama islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan guna mendapatkan pandangan secara langsung terkait peran mata kuliah *edupreneurship* prodi pendidikan agama islam UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan lalu dengan observasi langsung kegiatan pembelajaran pada mata kuliah *eduoreneurship* guna memastikan apakah hasil dari wawancara sesuai dengan yang ada dilingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dilakukan tahap berikutnya dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan terdapat beberapa tahapan yang saling berkaitan dalam proses analisis data, yaitu (B., Matthew Miles dkk., 2014):

3.6.1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses menyederhanakan data dengan cara merangkum informasi, menyeleksi aspek-aspek yang paling penting, memusatkan perhatian pada data yang relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari hasil penelitian (B., Matthew Miles dkk., 2014).

Proses kondensasi data dalam penelitian ini mengikuti kelompok berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya, peneliti menyaring data dengan memilih aspek-aspek yang menjadi inti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan implementasi mata kuliah *edupreneurship* mahasiswa angkatan 2022 pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kesiapan karir di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3.6.2. Penyajian data

Setelah proses kondensasi data, tahapan berikutnya adalah penyajian data. Pada tahapan ini, data disusun dan diorganisasikan secara sistematis sehingga membentuk pola hubungan yang jelas penelitian (B., Matthew Miles dkk., 2014).

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan secara deskriptif naratif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data disajikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi mata kuliah *edupreneurship* dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan karir mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 22 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penyajian data juga dilengkapi dengan kutipan hasil wawancara dari para informan serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang relevan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan.

3.6.3. Penarikan kesimpulan

Setelah menyelesaikan berbagai tahapan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh. Kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi dengan membandingkan bukti-bukti yang ditemukan selama proses penelitian di lapangan guna memastikan keabsahan dan ketetapan temuan penelitian penelitian (B., Matthew Miles dkk., 2014).

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema yang muncul dari hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi mata kuliah *edupreneurship* dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa. Selanjutnya, kesimpulan yang diperoleh diverifikasi melalui proses triangulasi dari dosen pengampu mata kuia *edupreneurship*, Ketua Program Studi (Kaprod) Pendidikan Agama

Islam, Direktur *Career Development Center* (CDC), dan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islma angkatan 22 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Proses verifikasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori. Bab ini mencakup deskripsi teori, kajian pustaka dan kerangka berfikir. Adapaun deskripsi teori pertama tentang mata kuliah *edupreneurship* definisi, karakteristik, manfaat, dan faktor-faktor *edupreneursip*. Teori kedua mengenai kesiapan karir yang berisikan definisi, ciri-ciri, faktor-faktor, dan dimensi kesiapaan karir.

Bab III Metode penelitian. Bab ini menyangkup desain penelitian, fokus penelitian, data dan sumber data, teknik peengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Sub pertama berisikan tentang analisis implementasi mata kuliah *edupreneurship* dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan karir

mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

a. Profil singkat sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merupakan salah satu program studi tertua yang memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga pendidik profesional di bidang Pendidikan Agama Islam yang mampu menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman. Prodi ini berdiri seiring berdirinya STAIN Pekalongan pada 21 Maret 1997 berdasarkan keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 dan diresmikan pada 30 juni 1997. Sejak awl berdirinya, Prodi kontekstual, dan relevan dengan era kontemporer, selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Naional, khususnya pasal 3 dan pasal 37 yang menegaskan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk, manusia beriman, bertakwa, berkeadaban. Sebagai bukti mutu akademiknya, Prodi PAI memperoleh akreditasi “UNGGUL”

dari LAMDIK dengan skor 376 berdasarkan keputusan 6 Desember 2023 yang berlaku sampai 27 Desember 2027.

Data mengenai sejarah profil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan diperoleh dari website resmi Program Studi Pendidikan Agama Islam <https://pai-ftik.uingusdur.ac.id/> (Profil Prodi PAI.)

b. Identitas Prodi Pendidikan Agama Islam

- 1) Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Perguruan Tinggi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan
- 3) Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK)
- 4) Jenjang Program : Strata Satu (S1)
- 5) Gelar Lulusan : Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
- 6) Tahun Berdiri : 1997
- 7) Nomor SK Pendiri : Keputusan Presiden Nomor 11
Tahun 1997
- 8) Pejabat Penandatanganan SK : Presiden Republik Indonesia
- 9) Status Akreditasi : Unggul
- 10) Nilai Akreditasi : 379
- 11) Lembaga Akreditasi : Lembaga Akreditasi Mandiri

Kependidikan (LAMDIK)

12) Nomor SK Akreditasi : 808/SK/LAMDIK/Ak/S/XII/2022

13) Ketua Program Studi : DR. Ahmad Tarifin, S.Ag., M.A.

Data tersebut didapat dari website resmi Program Studi Pendidikan Agama Islam <https://pai-ftik.uingusdur.ac.id/>

c. Visi, Misi, dan Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam

1) Visi

“Unggul dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis sains dan teknologi untuk kemanusiaan berlandaskan budaya bangsa”

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang integratif, berbasis sains dan teknologi, serta berwawasan moderasi beragama.

b) Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap perubahan zaman dan peduli lingkungan.

c) Menghasilkan lulusan yang humanis, memiliki kompetensi global, serta mampu melestarikan nilai-nilai budaya.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan lulusan Prodi PAI yang unggul, moderat, humanis, peduli lingkungan, berdaya saing global, dan adaptif dalam perkembangan zaman.
- b) Menghasilkan peneliti Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren untuk kemanusiaan berlandaskan budaya bangsa.
- c) Menghasilkan lulusan Prodi PAI yang memiliki kemampuan *edupreneurship* demi kepentingan kemanusiaan dan lingkungan.

Data tersebut didapat dari website resmi Program Studi Pendidikan Agama Islam (<https://pai-ftik.uingusdur.ac.id/>)
Diakses pada tanggal 20 Juni 2026)

4) Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 1
Sarana Prasarana Prodi Pendidikan Agama Islam UIN
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Ruang kuliah	Ada
2.	Perpustakaan	Ada
3.	Laboratorium komputer	Ada
4.	Laboratorium bahasa	Ada
5.	Fasilitas pembelajaran berbasis IT	Ada
6.	Hotspot/WiFi kampus	Ada
7.	Taman dan lingkungan kampus	Ada
8.	Laboratorium Microteaching	Ada
9.	Fasilitas kemahasiswaan	Ada

10.	Gedung perkuliahan	Ada
-----	--------------------	-----

Data sarana dan prasarana diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tarifin selaku KAPRODI Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5) Data Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tabel 4. 2
Data Dosen

No.	Nama Dosen	Jabatan
1.	Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.	Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
2.	Mohammad Syaifuddin, M.Pd.	Dosem Prodi PAI
3.	Arditya Prayogi, M. Hum.	Dosem Prodi PAI
4.	Widodo Hami, M.Ag.	Dosem Prodi PAI
5.	Imas Saffana, S.Pd.	Pegawai Staff
6.	Muhamad Lukman Hakim Elkominoki S.Pd.I.	Pegawai Staff
7.	Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag.	Dosem Prodi PAI
8.	H. Mohammad Yasin Abidin, M.Pd.	Dosem Prodi PAI
9.	Dr. Nur Kholis, M.A.	Dosem Prodi PAI
10.	Mutho'in, M.Ag.	Dosem Prodi PAI
11.	Dr. Mochamad Iskarim, M.S.I.	Dosem Prodi PAI
12.	H. Miftahul Huda, M.Ag.	Dosem Prodi PAI
13.	H. Agus Khumaedy, M.Ag.	Dosem Prodi PAI
14.	Jainul Arifin, S.Fil., M.Ag.	Dosem Prodi PAI

15.	Ridho Riyadi, M.Pd.	Dosem Prodi PAI
16.	Rofiqotul Aini, M.Pd.I.	Dosem Prodi PAI
17.	Ferida Rahmawati, S.E., M.Si.	Dosem Prodi PAI
18.	A. Aba Yazid, M.S.I.	Dosem Prodi PAI
19.	M. Adin Setyawan, M.Psi.	Dosem Prodi PAI
20.	Muhammad Isa Anshory, M.Ag.	Dosem Prodi PAI
21.	Muhammad Mufid, M.Pd.I.	Dosem Prodi PAI
22.	Mokh. Imron Rosyadi, M.Pd.	Dosem Prodi PAI
23.	M. Mujib Hidayat, M.Pd.I.	Dosem Prodi PAI
24.	Muhammad Hufron, M.S.I.	Dosem Prodi PAI
25.	Ma'mun, M.S.I.	Dosem Prodi PAI
26.	Nunung Hidayati, M.Pd.	Dosem Prodi PAI
27.	Lilik Riandita, Dr. Hum.	Dosem Prodi PAI
28.	Dewi Anggraeni, M.A.	Dosem Prodi PAI
29.	Dr. M. Minanur Rohman, M.S.I.	Dosem Prodi PAI
30.	H. Aris Nurkhamidi, M.Ag.	Dosem Prodi PAI
31.	Slamet Untung, Dr., M.Ag.	Dosem Prodi PAI

Sumber: (<https://www.maskapai.my.id/p/data-dosen-dan-pengelola-prodi-pai.html> Diakses pada tanggal 20 Juni 2026)

Tabel 4. 3

Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

No.	Tingkatan	Mahasiswa aktif	Sudah keluar (Wisuda/Alasan lainnya)
1.	Angkatan 22	186	66
2.	Angkatan 23	320	-
3.	Angkatan 24	242	-
4.	Angkatan 25	241	-

Data mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam diperoleh dari dokumentasi yang diberikan oleh Bu Imas selaku pegawai staff program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

d. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menggunakan kurikulum berbasis *Outcome Based Eduvation* (OBE) yang dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan zaman, perkembangan teknologi, kebijakan pendidikan tinggi, serta tuntutan dunia kerja dan masyarakat. Kurikulum ini disusun dengan menekankan capaian pembelajaran lulusan (CPL), sehingga seluruh mata kuliah, proses pembelajaran, metode evaluasi, dan pengalaman belajar mahasiswa diarahkan pada pencapaian kompetensi yang terukur, baik dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, maupun keterampilan khusus di bidang Pendidikan Agama Islam.

Dalam Pengembangannya, kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan juga diselaraskan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya melalui skema hak belajar di luar program studi, keterlibatan stakeholder, alumni, dan pengguna lulusan, serta penyesuaian kebutuhan pendidikan kontemporer di sekolah, madrasah, pesantren, dan masyarakat. Dalam konteks tersebut.

Mata kuliah *Edupreneurship* menjadi salah satu bentuk implementasi kurikulum yang bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa agar mampu mengembangkan inovasi, kreativitas, dan kemandirian dalam bidang pendidikan islam.

Sumber: (<https://pai-ftik.uingusdur.ac.id/prodi-pai-ftik-uin-gusdur-mantapkan-langkah-dengan-bedah-kurikulum-obe-dan-hak-belajar-di-luar-program-studi> Diakses pada tanggal 20 Juni 2026)

4.1.2. Implementasi Mata Kuliah *Edupreneurship* dalam Menumbuhkan Kesiapan Karir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mata kuliah *Edupreneurship* merupakan salah satu mata kuliah yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berwirausaha. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori kewirausahaan, tetapi juga memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa, yaitu:

- a. Menyusun *Business Plan*

Mahasiswa diarahkan untuk membuat perencanaan usaha (*Business Plan*), yaitu dengan melakukan analisis peluang pasar, menyusun strategi pemasaran, dan mempraktekkan kegiatan usaha secara sederhana. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Dr. Moh. Nasrudin Rahmat selaku dosen mata kuliah *edupreuership* program studi Pendidikan agama islam, yaitu:

“...karena dikita ini memang fakultasnya itu tarbiyah ya, yang difokukan menjadi guru sebenarnya dengan prakteknya mahasiswa bisa membuat *business plan* itu udah bagus sekali, makanya kita memfokuskan dulu bagaimana mahasiswa melaksanakan *business plan* secara matang...(Bapak Nasrudin, Wawancara, 2026)”

Selain bapak Nasrudin, Ibu Ferida Rahmawati selaku dosen mata kuliah *edupreneurship* program studi Pendidikan agama islam juga memiliki pendapat yang sama, yaitu:

“...dalam pelaksanaannya ibu menekan bahwa mahasiswa harus merencanakan bisnis apa yang akan mereka buat, baru setelah itu prakteknya ...(Ibu Ferida, Wawancara, 2026)”

Dikuatkan dengan pernyataan Eka Zahrina salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 22 yang mengatakan bahwa:

“dulu pada saat matkul *edupreneurship* aku dituntut untuk membuat perencanaan bisnis apa yang bakal kelompok kami lakukan, setelah itu baru prakteknya... (Eka, Wawancara, 2026)”

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti memberikan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023, dapat dilihat bahwa mahasiswa melaksanakan praktik

penyusunan rencana usaha (*Business Plan*) secara berkelompok dengan masing-masing terdiri lima hingga enam orang sesuai dengan arahan dosen. Kemudian berdiskusi mengenai konsep usaha, target pasar, strategi pemasaran, kebutuhan modal, pembagian tugas, dan perencanaan pelaksanaan usaha.

Pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *edupreneurship* pada program studi Pendidikan Agama Islam selain berupa teori mahasiswa juga dituntut dalam membuat perencanaan bisnis mereka (*business plan*) terlebih dahulu sebelum mereka praktek.

b. Praktik menjalankan bisnis

Setelah membuat perencanaan bisnis, mahasiswa juga diberikan kesempatan dalam menjalankan bisnis mereka secara langsung. hal ini juga didukung dari hasil wawancara oleh Eni sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 22 yang mengatakan bahwa,

“...selain materi ada juga prakteknya, kalo saya prakteknya berkelompok itu membuat buku, setelah membuat buku kita sekelompok mengiklankan buku kita disosial media plus juga kita menyediakan buku cetaknya sebagai contoh isi buku kita... (Eni, Wawancara, 2026)”

Kemudian juga disampaikan oleh Dava Asyafiq sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam pada saatn peneliti melakukan wawancara yang mengatakan bahwa,

“...kemudian setelah materi ada juga prakteknya itu untuk sekalian penilaian, pada saat praktek saya membuka kelas bimbel untuk anak-anak didekat rumah saya...(Dava, Wawancara, 2026)”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Ferida Rahmawati yang mengatakan bahwa,

“jadi ibu selain menyampaikan materi tetapi juga praktek membuat suatu bisa berupa produk ataupun suatu usaha misalkan membuka bimbingan belajar, kemudian kalo membuat produk itu berupa media pembelajaran yang bisa diiklankan pada media sosial... (Ibu Ferida, Wawancara, 2026)”

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti memberikan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023, berdasarkan hasil pengamatan, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dalam pembuatan *Business Plan* dan masing-masing kelompok diperbolehkan memulai bisnis mereka sesuai dengan apa yang direncanakan dalam lampiran *Business Plan* tersebut.

Dalam implelementasi mata kuliah *Edupreneurship* pada Program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dilaksanakan melalui kombinasi pembelajaran teoritis dan praktik lapangan. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara konsep-konsep, tetapi juga diberikan

pengalaman langsung dalam merancang dan menjalankan suatu usaha. Dalam praktiknya diawali dengan penyusunan *business plan* yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan usaha, kemudian dilanjut mengimplementasikan rencana bisnis yang telah disusun dengan memanfaatkan media dan platform digital sebagai sarana promosi dan pemasaran.

Selain itu, diketahui implementasi mata kuliah *Edupreneurship* memiliki peran yang cukup signifikan dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 22 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembelajaran yang diperoleh mahasiswa memberikan pengalaman serta pemahaman yang dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

a. Mengembangkan Kreativitas

Salah satu peran mata kuliah *Edupreneurship* adalah mampu membantu pengembangan kreativitas mahasiswa. Dalam hal ini mampu mendorong mereka untuk lebih berpikir kreatif dalam melihat peluang usaha maupun karir yang sesuai dengan bidangnya. Sebagai mana yang disampaikan oleh Vina yang mengatakan,

“...karna adanya mata kuliah ini mas saya akhirnya kepikiran untuk membuka usaha konsultasi itu mas tentang tugas-tugas atau bahkan skripsi, kemudian juga saya pernah membuka jasa pembuatan video, kan eman-

eman juga kalo ngga saya membuka usaha itu selagi saya bisa...(Vina, Wawancara, 2026)”

Selain itu, Vina juga mengungkapkan bahwa,

“...sejak saat itu aku akhirnya kepikiran untuk membuka usaha si, walaupun bukan berkaitan usaha dalam lingkup pendidikan, tapi karna mata kuliah itu aku akhirnya melihat peluang untuk membuka usaha serta bisa membantu membuat produk baru dan berlanjut sampai sekarang...(Vina, Wawancara, 2026)”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mata kuliah *Edupreneurship* membantu mahasiswa mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk maupun layanan dalam lingkup pendidikan maupun diluar lingkup pendidikan, sehingga hal tersebut dapat dijadikan peluang usaha dan peluang karir di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bapak Dr. Nasrudin yang berpendapat,

“jelas berperan dong mas, walaupun pada prakteknya saya menekankan untuk membuat *business plan* yang berkaitan dengan pendidikan, tetapi unsur-unsurnya itu juga diterapkan untuk bisnis secara umum...(Bapak Nasrudin, Wawancara, 2026)”

b. Meningkatkan Skill Komunkasi

Kemudian mata kuliah *Edupreneurship* juga berperan dalam meningkatkan skill komunikasi, dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi dengan konsumen, melakukan promosi, dan menjelaskan produk atau jasa yang ditawarkan. Seperti yang dikatakan oleh Eni bahwa,

“...karena kemaren prakteknya itu membuat buku, dari situ saya belajar bagaimana saya mempromosikan buku yang saya buat tersebut. Dari hal itu saya belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan baik khususnya dalam mempromosikan produk saya, dan itu sangat bermanfaat bagi pengusaha seperti saya...(Eni, Wawancara, 2026)”

Melalui pengalaman dari Eni, menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, menyampaikan ide, serta membangun relasi dengan orang lain yang nantinya sangat dibutuhkan dalam berkarir.

c. Menambah Wawasan Karir

Mata kuliah *Edupreneurship* juga mampu menambahkan wawasan karir pada mahasiswa, hal ini dikarenakan bahwa sebelum mengikuti mata kuliah *Edupreneurship* mereka cenderung memandang bahwa lulusan program studi Pendidikan Agama Islam hanya cenderung memiliki peluang menjadi guru atau tenaga pendidik. Namun setelah mengikuti perkuliahan, mereka mulai memahami adanya alternatif karir lain yang dapat dikembangkan. Sebagaimana diungkapkan oleh haikal yang mengatakan,

“setelah mengikuti mata kuliah *Edupreneurship* saya jadi tahu kalau ternyata kewirausahaan bisa juga diterapkan dengan pendidikan mas, karena sebelum itu hanya kepikiran kalau usaha ya seperti jualan produk dan lain-lain lah kaya usaha pada umumnya saja...(Haikal, Wawancara, 2026)”

Kemudian Bapak Dr. Ahmad Tarifin selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam juga berpendapat,

“dengan adanya mata kuliah *Edupreneurship* ini mereka tidak hanya memiliki mental siap kerja tetapi juga menambah wawasan dalam menemukan karir sehingga berani membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat...(Bapak Tarifin, Wawancara, 2026)”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mata kuliah *Edupreneurship* berperan dalam memperluas wawasan karir mahasiswa mengenai berbagai peluang karir yang dapat dikembangkan sesuai kompetensi yang dimiliki.

d. Meningkatkan Kemampuan Manajemen

Selain itu mata kuliah *Edupreneurship* juga berperan dalam meningkatkan kemampuan manajemen mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menyusun *business plan*, mengelola kegiatan usaha, mengatur pembagian tugas, serta mengelola waktu selama proses praktik usaha berlangsung. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Eka zahrina yang mengatakan,

“...pada mata kuliah tersebut kami dituntut membuat perencanaan bisnis terlebih dahulu sebelum praktik...(Eka, Wawancara, 2026)”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh dosen pengampu mata kuliah *Edupreneurship* Bapak Nasrudin yang mengatakan

“...mahasiswa PAI minimal harus bisa membuat *business plan* secara matang...(Bapak Nasrudin, Wawancara, 2026)”

Selain itu Hikam juga berpendapat bahwa,

“setelah mengikuti mata kuliah ini saya jadi tau bahwa dalam memulai bisnis kita harus benar-bener merencanakan usaha kita nantinya akan seperti apa?, waktu yang pas dalam mengelola bisnis kita kapan aja?, dan kedepannya bisnis kita bakal kita apakan?, dari situ saya belajar bahwa memulai bisnis harus dipikirkan secara detail juga...(Hikam, Wawancara, 2026)”

Melalui hal tersebut, mahasiswa belajar dalam menyusun perencanaan, mengelola sumber daya, mengatur waktu, serta mengevaluasi kegiatan usaha yang telah dilakukan, kemampuan tersebut mejadi bekal penting dalam mempersiapkan karir setelah lulus.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh hasil pengamatan observasi yang dilaknukan pada tanggal 10 dan 24 Oktober 2023, selama proses pembelajaran mata kuliah Edupreneurship menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti berdiskusi, menyusun rancangan usaha berbasis pendidikan, membagi tugas dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa mampu mengemukakan ide, memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain, serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen dengan cukup percaya diri.

Selain itu, mahasiswa mulai mampu mengidentifikasi berbagai peluang karir yang tidak hanya terbatas pada profesi guru, tetapi juga sebagai pelaku usaha di bidang pendidikan, seperti membuka bimbingan belajar, mengembangkan media pembelajaran, maupun usaha kreatif berbasis pendidikan Islam.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata kuliah Edupreneurship tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai kewirausahaan, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan komunikasi, kerja sama, kreativitas, serta kepercayaan diri mahasiswa yang menjadi bagian penting dalam membentuk kesiapan karir mereka.

4.1.3. Faktor-faktor pendukung dan hambatan yang mempengaruhi implementasi mata kuliah *edupreneurshi* dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Implementasi mata kuliah Edupreneurship dalam menumbuhkan kesiapan karir tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun hambatan yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun karena keadaan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan

peneliti terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 22 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ditemukan beberapa faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan karir mahasiswa, faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi diri sendiri

Sebagian besar mahasiswa memiliki dorongan kuat untuk mencapai tujuan karir mereka setelah lulus. Motivasi tersebut muncul dari keinginan untuk meraih kesuksesan, memperoleh kemandirian finansial, serta mengaktualisasikan potensi yang dimiliki setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan Adinda Kahla Asadin sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 22 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengatakan bahwa,

“...menurut saya faktor paling utama untuk mempersiapkan karir saya itu kemauan untuk memulai atau memotivasi diri saya sendiri, yang penting mulai dulu aja mau itu usaha kita laku atau ngga nya yang penting dari kitanya itu jalan dulu aja...(Kahla,Wawancara, 2026)”

Selain Adinda Kahla Asadin, ibu Ferida Rahmawati juga memiliki pendapat yang selaras dengan mengatakan bahwa,

“...motivasi diri itu sangat diperlukan, karena kamu perlu memiliki keinginan dulu sebelum kamu memulai karir kamu, percuma kamu punya skillnya tetapi kamu ngga ada keinginan untuk memulai ya sama aja, jadi mulai aja dulu masalah bisa atau ngganya biar pengalaman dirimu yang menentukan...(Ibu Ferida, Wawancara, 2026)”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi diri sendiri menjadi faktor yang harus ada ketika seseorang ingin memulai dalam berkarir, dengan memotivasi diri sendiri dapat mendorong individu dari dalam dirinya dengan lebih berani mengambil peluang, mencoba hal-hal baru, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi ketidakpastian.

2) Kesiapan mental

Faktor kesiapan mental merupakan kondisi psikologi seseorang yang menunjukkan bahwa telah siapnya menghadapi tuntutan, tantangan, perubahan, dan tanggung jawab dalam dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki kesiapan mental cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja karena mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dihadapi.

Seperti yang dikatakan Agil sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berpendapat bahwa,

“Dari pengalaman awal saya membangun usaha sampe sekarang faktor yang paling berpengaruh itu mental mas, bener-bener mental saya harus kuat ketika ada masalah-masalah seperti usaha mulai sepi dan lain-lain atau ketika gimana caranya usaha saya berkembang itu bener-bener diuji banget si mas kalo ngga kuat ya nanti susah...(Agil, Wawancara, 2026)”

Dapat dipahami bahwa faktor kesiapan mental atau ketahanan diri merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam mempersiapkan dan menjalani proses pengembangan karir. Ketahanan mental dapat membantu seseorang untuk tetap optimis, bertahan dalam situasi sulit, serta harus berupaya mengembangkan usaha dan mencapai tujuan karir yang diinginkan.

3) Pengembangan skill

Mengetahui skill yang dimiliki bagi setiap mahasiswa membuat dorongan bagi mereka untuk lebih mengenali potensi diri, menentukan arah karir, serta mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan bidang yang diminati. Dengan mengasah kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi dunia karir setelah lulus. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu Dr. Siti Mumun Muniroh sebagai direktur CDC (*Career Development Center*) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang mengatakan bahwa,

“...iya betul mas sebelum kita memilih karir apa yang akan kita ambil, kita perlu tau dulu nih kita itu

minatnya dibidang apa, dengan kemampuan kita ini cocoknya masuk ke bidang apa, kemudian setelah kita tau ya kita juga harus belajar lagi mas kembangkan lagi kemampuan kamu biar peluangnya juga lebih besar...(Ibu Mumun, Wawancara, 2026)”

Selain itu Vina sebagai mahasiswa Pendidikan Agama slam angkatan 22 UIN K.H. Abdurrahman WaHID Pekalongan juga memiliki pendapat yang sama yaitu,

“...selain itu aku juga perlu belajar sebelum aku memulai bisnis corndog ini, kaya belajar ngebuat adonannya, terus gimana caranya adonannya tetep nempel sama toping dalemnya, belajar itu sampe-sampe berbulan bulan baru mahir...(Vina, Wawancara, 2026)”

Kesiapan karir tidak hanya sebatas pemahaman terhadap minat dan bakat, tetapi juga mengembangkannya serta komitmen untuk terus belajar. Semakin baik kemampuan yang dimiliki seseorang semakin besar pula peluang yang dimilik untuk mencapai keberhasilan dalam karir.

b. Faktor Hambatan

1) Keterbatasan waktu

Salah satu hambatan yang dirasakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam adalah keterbatasan waktu pelaksanaan mata kuliah *Edupreneurship*. Mahasiswa menilai bahwa alokasi waktu perkuliahan yang tersedia belum cukup untuk membahas

materi maupun praktik kewirausahaan secara lebih mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran mengenai pengembangan usaha, strategi bisnis, maupun penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul selama praktik belum dapat dilakukan secara maksimal. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Agil sebagai berikut,

“Kemudian keterbatasan waktu, karena kan juga waktu perkuliahan juga sebentar jadi dengan kaya gitu kita membahas mengenai bisnis juga terbatas...(Agil, Wawancara, 2026)”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi mata kuliah *Edupreneurship* dalam membentuk kesiapan karir mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Meskipun mahasiswa memperoleh materi dan pengalaman praktik selama perkuliahan, mereka masih mengharapkan waktu yang lebih luas agar dapat memperdalam pemahaman mengenai pengelolaan usaha, pemasaran, serta penyelesaian berbagai permasalahan bisnis yang mungkin dihadapi ketika terjun langsung ke dunia kerja maupun kewirausahaan.

2) Perlunya Pendampingan terhadap Keberlangsungan Usaha Mahasiswa

Hambatan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pendampingan terhadap usaha yang dijalankan mahasiswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa berpendapat bahwa praktik yang dilakukan selama perkuliahan akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila disertai dengan pendampingan secara berkelanjutan dari dosen, baik bagi mahasiswa yang telah memiliki usaha maupun yang baru akan memulai usahanya. Seperti yang diungkapkan oleh Haikal yang mengatakan bahwa,

“...dengan memberikan pendampingan kepada mahasiswa yang sudah memiliki usaha maupun yang baru ingin memulai usaha...(Haikal, Wawancara, 2026)”

Berdasarkan pernyataan tersebut, mahasiswa mengharapkan implementasi mata kuliah Edupreneurship tidak berhenti pada penyampaian materi dan penyelesaian tugas perkuliahan, tetapi juga diikuti dengan proses pendampingan yang berkelanjutan. Melalui pendampingan tersebut, mahasiswa dapat memperoleh arahan, evaluasi, serta solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan

teoritis, tetapi juga mampu mendukung mahasiswa dalam mengimplementasikan ide bisnis secara nyata sehingga kesiapan karir mereka dapat berkembang secara lebih optimal.

4.2 Pembahasan

Setelah semua data terkumpul melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi, temuan yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya dikaitkan dengan teori-teori yang terlah ada, hasil penelitian ini mencerminkan keseluruhan data yang berhasil dihimpun lapangan.

Analisis terhadap temuan adalah tahapan di mana peneliti menjelaskan gagasan-gagasannya berdasarkan teori, serta menerangkan hasil yang dicapai dari lapangan. Setelah data penelitian disajikan dan dianalisis dengan menerapkan teori-teori yang relevan terhadap fenomena yang teridentifikasi, peneliti lalu memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada bagian ini. Adapun bahasan temuan terkait dengan Peran Mata Kuliah *Edupreneurship* Terhadap Kesiapan Karir Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai berikut:

4.2.1. Analisis Implementasi Mata Kuliah *Edupreneurship* Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Hasil penelitian menunjukkan, implementasi mata kuliah *Edupreneurship* pada program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dilaksanakan melalui kombinasi pembelajaran teori dan praktik. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga diberikan pengalaman langsung dalam menyusun *business plan*, melakukan analisis peluang usaha, menyusun strategi pemasaran, serta menjalankan usaha yang telah direncanakan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Edupreneurship* tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pengalaman nyata mahasiswa dalam bidang kewirausahaan.

Penyusunan *business plan* yang dilakukan mahasiswa sebelum menjalankan usaha menunjukkan adanya pengembangan kemampuan manajemen sebagaimana yang dijelaskan dalam teori *edupreneurship*. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa belajar menyusun perencanaan, menentukan target pasar, mengelola sumber daya, dan membuat strategi usaha secara sistematis. Selain itu, praktik usaha yang dilakukan mahasiswa, seperti membuka

kelas BTQ, membuat media pembelajaran, maupun memasarkan produk melalui media sosial, menunjukkan adanya upaya pengembangan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan peluang usaha berbasis pendidikan

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Ilham Thayyibi dan Subiyantoro (2022) yang menjelaskan bahwa *edupreneurship* merupakan konsep pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan inovasi, pengembangan jiwa kewirausahaan, kemampuan manajemen, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan (Muhammad Ilham Thayyibi & Subiyantoro, 2022).

Dengan demikian, implementasi mata kuliah *Edupreneurship* pada program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan telah sesuai dengan konsep *edupreneurship* yang menekankan keseimbangan antara penguasaan teori dan pengalaman praktik sehingga mampu memberikan bekal yang relevan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan karir maupun mengembangkan usaha di masa depan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi mata kuliah *Edupreneurship* cukup berperan dalam

menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, antara lain:

1. Menumbuhkan Kreativitas Mahasiswa

Melalui kegiatan penyusunan *business plan* dan praktik usaha secara langsung, mahasiswa dituntut untuk menciptakan ide usaha, memanfaatkan peluang yang ada, serta mengembangkan produk maupun jasa yang memiliki nilai jual.

Temuan ini sesuai dengan karakteristik *edupreneurship* yang dikemukakan oleh Muhammad Ilham Thayyibi dan Subiyanto, bahwa *Edupreneurship* memiliki karakter berupa pengembangan kreatifitas dan inovasi yang bertujuan mendorong peserta didik untuk menghasilkan gagasan baru dan mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri (Muhammad Ilham Thayyibi & Subiyantoro, 2022).

2. Meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa

Selain meningkatkan kreativitas, mata kuliah *Edupreneurship* juga berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa memperoleh pengalaman berinteraksi dengan konsumen, mempromosikan produk, serta bekerja

sama dengan anggota kelompok selama proses praktik usaha. Kemampuan tersebut termasuk dalam kemampuan interpersonal yang dibutuhkan dalam berkarir.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wardani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa salah satu dimensi kesiapan karir adalah kemampuan interpersonal, yaitu kemampuan dalam berkomunikasi berinteraksi, membangun hubungan, serta bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi dan kondisi kerja (Wardani dkk., 2021).

3. Menambahkan wawasan karir mahasiswa

Selain itu, juga menunjukkan bahwa mata kuliah *Edupreneurship* mampu menambahkan wawasan mahasiswa mengenai peluang karir dan alternatif karir setelah lulus. Mahasiswa tidak hanya memahami profesi guru sebagai pilihan karir utama, tetapi juga mengetahui peluang karir lain seperti membuka bimbingan belajar, mengembangkan media pembelajaran maupun membangun usaha berbasis pendidikan.

Temuan ini didukung oleh pendapat Alehatina dkk. (2019) yang menjelaskan bahwa faktor pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan karir seseorang. Informasi dan wawasan diperoleh individu mengenai dunia karir akan membantu mereka mempersiapkan

diri secara lebih matang dalam memasuki dunia profesional (Alehatina dkk., 2019).

4. Meningkatkan kemampuan manajemen mahasiswa

Kemudian, mata kuliah *Edupreneurship* juga berperan dalam meningkatkan kemampuan manajemen mahasiswa. Melalui penyusunan *business plan*, pelaksanaan usaha, pembagian tugas dalam kelompok, serta pengelolaan waktu selama praktik, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan dan mengelola suatu kegiatan usaha.

Temuan ini sesuai dengan karakteristik *Edupreneurship* yang dikemukakan oleh Muhammad Ilham Thayyibi dan Subiyantoro, yaitu *Edupreneurship* menekankan pentingnya kemampuan manajemen sebagai bekal dalam mengelola sumber daya, merencanakan kegiatan, serta mengambil keputusan tepat dalam menjalankan usaha (Muhammad Ilham Thayyibi & Subiyantoro, 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi mata kuliah *Edupreneurship* memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk kesiapan karir mahasiswa melalui empat aspek utama, yaitu kreativitas, kemampuan komunikasi, wawasan karir, dan kemampuan manajerial. Kegiatan penyusunan *business plan* mendorong mahasiswa untuk mengenali peluang usaha,

merancang strategi pemasaran, dan mempertimbangkan kebutuhan pasar. Praktik usaha secara langsung juga melatih mahasiswa berkomunikasi dengan konsumen, bekerja sama dalam kelompok, serta mengelola waktu dan tanggung jawab. Temuan ini memperkuat teori kesiapan karir yang menekankan pentingnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan interpersonal dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, Edupreneurship tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah kewirausahaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesiapan karir mahasiswa PAI agar memiliki alternatif karir selain menjadi guru.

4.2.2. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Hambatan Yang Mempengaruhi implementasi mata kuliah *edupreneurshi* dalam menumbuhkan Kesiapan Karir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan karir mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yaitu motivasi diri sendiri, kesiapan mental, pengembangan minat dan bakat, dukungan keluarga, serta lingkungan pertemanan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kesiapan karir mahasiswa dipengaruhi oleh aspek internal maupun eksternal.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor motivasi diri

Pada faktor motivasi diri, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi diri menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kesiapan karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan untuk mempersiapkan karir sejak masih menempuh perkuliahan. Dorongan tersebut muncul karena keinginan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi, menjadi individu yang mandiri secara ekonomi, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, mata kuliah Edupreneurship turut memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk tidak hanya berorientasi menjadi guru, tetapi juga mulai mempertimbangkan berbagai peluang karir lainnya.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Alehatina dkk. (2019) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan karir seseorang karena adanya dorongan dari dalam diri maupun lingkungan yang meningkatkan semangat

individu untuk memasuki dunia profesional (Alehatina dkk., 2019)

Sejalan dengan pendapat Anoraga pada penelitian Chandra dan Wae (2023) yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki kesiapan karir ditandai dengan adanya motivasi yang kuat sebagai pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan (Chandra & Wae, 2023).

2) Faktor kesiapan mental

Faktor kesiapan mental juga berperan penting dalam membentuk kesiapan karir mahasiswa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022. Hasil penelitian menunjukkan ketahanan mental dapat membantu mahasiswa untuk tetap optimis, bertahan dalam situasi sulit, serta harus berupaya mengembangkan usaha dan mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Hal tersebut berkaitan dengan dimensi resiliensi atau ketahan yang dikemukakan oleh Wardani dkk. (2021), menurutnya individu yang memiliki resiliensi yang baik akan mampu bertahan, bangkit kembali dari kegagalan, dan tetap optimis dalam menghadapi situasi yang tidak diharapkan (Wardani et al., 2021). Kesiapan mental yang baik membantu mahasiswa untuk tetap

optimis, tidak mudah menyerah, dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja.

3) Faktor pengembangan skill

Adapaun faktor pengembangan skill yang dimiliki juga berpengaruh terhadap kesiapan karir mahasiswa. Dalam hasil penelitian, terdapat beberapa mahasiswa yang memahami dan mengembangkan potensi dirinya cenderung memiliki arah karir yang lebih jelas serta kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan pengembangan minat dan bakat yang dikemukakan oleh Alehatina dkk. (2019) yang menyatakan bahwa minat dan bakat merupakan faktor yang dapat membantu seseorang menentukan pilihan karir serta mempersiapkan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karir tersebut (Alehatina et al., 2019).

Dikuatkan oleh pendapat Fitriyanto, yaitu Kesiapan karir berhubungan dengan kemampuan individu, dalam hal ini kemampuan mahasiswa untuk memahami diri sendiri, mengenali kompetensi yang dimiliki, serta memperoleh pekerjaan yang sesuai setelah menyelesaikan pendidikan (Fitriyanto, 2022).

b. Faktor hambatan

Kemudian terdapat faktor hambatan yang dikemukakan dari hasil penelitian, yaitu:

1) Keterbatasan waktu pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu hambatan implementasi mata kuliah Edupreneurship dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Mahasiswa menilai bahwa alokasi waktu perkuliahan belum cukup untuk membahas materi kewirausahaan secara lebih mendalam maupun mengembangkan praktik bisnis secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mardiah Astuti dan Fajri Ismail (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran edupreneurship tidak cukup hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi memerlukan proses pembelajaran yang berkesinambungan melalui praktik agar peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Dengan demikian, keterbatasan waktu perkuliahan menjadi salah satu kendala yang dapat mengurangi efektivitas implementasi mata kuliah Edupreneurship dalam membentuk kesiapan karir

mahasiswa (Dr. Hj. Mardiah Astuti & Dr. H. Fajri Ismail, 2021).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menyebabkan mahasiswa belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi proses bisnis secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi usaha. Akibatnya, pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan dalam mempersiapkan karir, khususnya pada bidang kewirausahaan.

2) Perlunya pendampingan terhadap keberlangsungan usaha mahasiswa

Selain keterbatasan waktu, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi mata kuliah Edupreneurship masih memerlukan pendampingan terhadap usaha yang dijalankan mahasiswa. Mahasiswa berpendapat bahwa setelah memperoleh materi dan praktik selama perkuliahan, mereka masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan usaha agar mampu menghadapi berbagai kendala yang muncul di lapangan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Syauqillah (2023) yang menjelaskan bahwa implementasi edupreneurship akan

berjalan lebih efektif apabila disertai pembimbingan (mentoring) dan pendampingan yang berkelanjutan sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan usaha secara nyata. Pendampingan menjadi bagian penting karena mampu menghubungkan pembelajaran di perguruan tinggi dengan pengalaman langsung di dunia usaha (Syauqillah, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Rochmah, Maisyaroh, dan Rochmawati (2025) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan dalam implementasi edupreneurship adalah keberlanjutan program setelah pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi berupa kolaborasi, mentoring, dan pendampingan secara berkelanjutan agar kompetensi kewirausahaan peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendampingan terhadap usaha mahasiswa menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperkuat dalam implementasi mata kuliah Edupreneurship sehingga tujuan pembelajaran dalam menumbuhkan kesiapan karir dapat tercapai secara lebih maksimal (Rochmah et al., 2025).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran mata kuliah *Edupreneurship* terhadap kesiapan karir mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi mata kuliah *Edupreneurship* dilaksanakan melalui kombinasi pembelajaran teori dan praktik. Mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai konsep kewirausahaan sekaligus pengalaman langsung dalam menyusun business plan, menganalisis peluang usaha, menyusun strategi pemasaran, dan menjalankan usaha sederhana. Dari implementasi pembelajaran mata kuliah *edupreneurship* tersebut terdapat peran yang cukup signifikan dalam menumbuhkan kesiapan karir mahasiswa melalui pengembangan kreativitas, peningkatan kemampuan komunikasi, perluasan wawasan karir, serta peningkatan kemampuan manajemen. Dengan demikian, mata kuliah *Edupreneurship* tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep kewirausahaan, tetapi juga membekali mahasiswa dengan pengalaman, keterampilan, dan kompetensi yang relevan sebagai bekal memasuki dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri.

2. Terdapat faktor pendukung serta faktor hambatan dalam implementasi mata kuliah *edupreneurship* pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung meliputi motivasi diri, kesiapan mental, dan pengembangan keterampilan, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran serta pendampingan terhadap keberlangsungan usaha mahasiswa setelah proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi mata kuliah Edupreneurship akan lebih optimal apabila didukung dengan alokasi waktu pembelajaran yang memadai serta pendampingan berkelanjutan bagi mahasiswa yang telah maupun akan memulai usaha.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai Peran Mata Kuliah *Edupreneurship* Terhadap Kesiapan Karir Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Program studi diharapkan dapat terus mengembangkan implementasi mata kuliah *Edupreneurship* dengan memperbanyak kegiatan berbasis praktik, pendampingan usaha, serta kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri. Langkah ini penting agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memiliki

pengalaman nyata dalam mengembangkan usaha dan merencanakan karir setelah lulus.

2. Bagi Dosen Mata Kuliah *Edupreneurship*

Dosen diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, aplikatif, dan sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Selain penyusunan *business plan*, mahasiswa perlu lebih banyak kesempatan untuk mengikuti proyek kewirausahaan, seminar karir, pelatihan bisnis digital, maupun praktik usaha yang berkelanjutan sehingga kompetensi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja semakin meningkat.

3. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam

Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran *Edupreneurship* serta memanfaatkan pengalaman yang diperoleh sebagai bekal untuk merencanakan karir di masa depan.

Mahasiswa yang perlu memperluas wawasan bahwa lulusan Pendidikan Agama Islam tidak hanya memiliki peluang sebagai guru, tetapi juga dapat berkarir sebagai wirausaha, pengelola lembaga pendidikan, konsultan pendidikan, maupun profesi lain yang relevan dengan kompetensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, D., Agustin, D. A., Khairunnisa, S. M., Safitri, C. D., & Rahmawati, F. (2025). PERAN EDUPRENEURSHIP DALAM PEMBENTUKAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) YANG MANDIRI. *Jurnal Media Akademik*, 3(12). <https://doi.org/10.62281>
- Ahmad, N. R. (2024). *Guru PAI Non Sertifikasi di Kabupaten Pekalongan Mengadu ke DPRD, Ini Keluhannya*. Metropekalongan.Jawapos.Com.
- Alehatina, Khosmas, F. Y., & Achmadi. (2019). *Analaisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Mandiri Pontianak*. FKIP UNTAN.
- Ardhianto, Y. (2025). *Islamic Principles For Achieving Edupreneurship Succes*. 07(02), 503–511.
- Arfadianto, & Judiari, J. (2025). MOTIVASI SARJANA YANG BERWIRASWASTA. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 26(September).
- Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Supatminingsih, T., Ekonomi, F., & Makassar, U. N. (2021). KAJIAN LITERASI KEWIRAUSAHAAN DAN LITERASI DIGITAL PASAR BARU KABUPATEN BANTAENG. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 8, 16–28.
- Azmi, K. N., Azzahra, S. P., & Dewi, V. K. (2024). *Analisis Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminalitas di Kota Bekasi*. 2(3).
- Azzahra, K., Arbeni, W., Putri, A. M., & Putri, M. A. (2026). Three Domains in Bloom ' s Taxonomy. *EDUCTUM*, 5(1), 21–24.
- B., Matthew Miles, A., Huberman, M., & Saldan, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (berilustra). SAGE.
- Cahyani, U. E., Masruri, S., & Hanafi, S. M. (2022). DOES ENTREPRENEURSHIP EDUCATION MATTER FOR ISLAMIC HIGHER EDUCATION STUDENTS ' ENTREPRENEURIAL READINESS ? *JEBIK*, 11(2), 258–276.
- CDC, T. (2023). LAPORAN TRACER STUDY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN ALUMNI TAHUN 2022. *UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*.
- Chandra, Y., & Wae, R. (2023). Tinjauan Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi BK Universitas PGRI Sumatera Barat). *Journal on Education*, 05(04), 13862–13869.

- Daryanto. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan*. Gava Media.
- Dedy Takdir S, Mahmudin AS, S. Z. (2015). *Kewirausahaan*. Wijana Mahadi Karya.
- Dr. H.A. Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Pustaka Setia.
- Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. P. I., & Dr. H. Fajri Ismail, M. P. I. (2021). *Edupreneurship*. CV. Amanah.
- Dr. M. Yusuf A. Samad, D. O. K. (2020). *ENTREPRENEURSHIP Perspektif Ilmu Pengetahuan, Empiris dan Agama*. Penerbit Lakeisha.
- Eka Adhitya Yuana Putra, S. P. N. (2023). Pengaruh Enterpreneurship Education Dan Innovation Capability Terhadap Entrepreneurship Intention Dengan Self Efficacy. *Ekonomika*, 10(2).
- Fais, A., Purwoko, B., & Hazin, M. (2025). Extracurricular Activities and Students ' Physical Condition. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(12), 255–270.
- Fajriani, F., & Padang, U. N. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Orang tua dengan Career Indecision pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2006), 34442–34450.
- Fauzan, A. L., & Suniarti, N. (2025). Pendekatan Integratif Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Peserta Didik Beriman dan Berakhlak. *Jurnal Edusiana*, 3(2), 687–698.
- Febriani, Y. (2025). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU*. FKIP UMSU.
- Ferlinda, M. S. (2025). *Pengaruh Mata Kuliah Enterpreneurship terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan pada Universitas Patria Artha*.
- Fitriyanto, M. N. (2022). Factors Affecting The Employability Skills Of Vocational Students Majoring Mechanical Engineering. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 132–140.
- Islam, D. P. T. K., Islam, D. J. P., & Indonesia, K. A. R. (2018). *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kleonika, Y. (2022). *ISLAM DALAM MEMPERSIAPKAN DIRI MENJADI GURU PAI (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri SKRIPSI PROGRAM STUDI*

*PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLA. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.*

- Muhammad Ilham Thayyibi, & Subiyantoro. (2022). Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 77–91.
- Najmah, N. N., Y, N. A., & A, N. M. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa PAI UIN Bandung*. 12(3), 1218–1236.
- Nuuyoma, D. E., & Sing, D. N. (2025). Revisiting Tinto's Student Integration Theory: A Framework for Understanding Doctoral Student Attrition and Enhancing Retention Strategies. *Ijris*, 4095–4109.
- Optikom, T. K. (2016). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)* (Hak Cipta). Optikom.
- Paramanda Arma, O., & Iswatiningsi, D. (2025). Analisis Pembelajaran Berbasis Konsep Edupreneurship. *Sibatik Jurnal*, 4(5), 595–614.
- Profil Prodi PAI. (n.d.). *Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam*. <https://pai-ftik.uingusdur.ac.id/>
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praltis*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rama, A., Ganefri, G., & Yulastri, A. (2022). *Konsep entrepreneur dalam dunia pendidikan*. 8(1), 87–92.
- Ramadhani, I. A., & Susilawati, N. (2025). Respon Mahasiswa Akhir Terhadap Tantangan Masa Penyelesaian Skripsi di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif*, 8, 311–320.
- Ranti, L. R. (2024). *Karakteristik Kewirausahaan*. 2(3).
- Riset, J., Rifqi, M., Al, S., Ekonomi, F., Agustus, U., Yasin, M., Ekonomi, F., & Agustus, U. (2024). *Analisis Pengangguran dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia Jenis-Jenis Pengangguran*. 2(3), 34–42.
- Rochmah, L. M., Maisyaroh, & Rochmawati. (2025). STRATEGI DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI EDUPRENEURSHIP DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS STRATEGIES AND CHALLENGES OF IMPLEMENTATING EDUPRENEURSHIP IN VOCATIONAL HIGH SCHOOLS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(4), 1075–1089.
- Ruzain, R. B., Psikologi, F., & Riau, U. I. (2025). *Perencanaan karir dan kesiapan*

kerja mahasiswa tingkat akhir universitas islam riau. 19(1), 18–23.

- Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula (Pertama)*. AGMA.
- Sarfilianty Anggiani. (2018). *Kewirausahaan Pole Pilar, Pengetahuan dan Keterampilan*. Divisi Kencana.
- Sari, D. P. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa PAI Di IAIN METRO*. IAIN METRO.
- Setiarini, H., Prabowo, H., & Gultom, C. (2022). *Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang)*. 10(2), 195–204.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sumual1, J. I. (2022). *Urgensi entrepreneurship education bagi mahasiswa perguruan tinggi*. 23(1), 1–13.
- Syauqillah, M. (2023). *EDUPRENEURSHIP* (M. Rouf (ed.); 1st ed.). Insight Mediatama.
- TIM KOMUNIKASI PUBLIK. (2025, July). 1.175 PESERTA IKUTI SELKOM PPPK TAHAP II PEMKOT PEKALONGAN, 12 ORANG GUGUR KARENA TIDAK HADIR. *Pekalongankota.Go.Id*.
- UntungSlamet, M. (2019). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Litera Yogyakarta.
- Wardani, F. K., Isnain, A., Alifah, A. N., & Uswatun, P. (2021). The Construction of Work Readiness Scale. *Prosiding 14th Urecol: Seri Sosial, Seni, Agama Dan Humaniora*, 78–87.
- Zamhari, A., Rasyiqah, D., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). *Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia*. 2, 953–962.

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Rakha Azmi Fauzan

Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 26 Agustus 2004

NIM : 20122237

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Desa Gandarum Kecamatan Kajen Kabupaten pekalongan

Nama Ayah : M. Sokhibin

Nama Ibu : Wasiroh

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

- | | | |
|----------------------------|-------------|------|
| 1. SD N 02 Pekiringan Alit | lulus tahun | 2016 |
| 2. MTs Gondang Wonopringgo | lulus tahun | 2019 |
| 3. MAN 1 Kota Pekalongan | lulus tahun | 2022 |
| 4. UIN K.H Abdurrahman | Angkatan | 2022 |

Wahid Pekalongan

Pekalongan, 1 Juli 2026

Penulis,